

**PENGARUH INVESTASI DAN UPAH MINIMUM TERHADAP
PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PROVINSI
SULAWESI SELATAN**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



NIM: 18.0401.0010

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

**PENGARUH INVESTASI DAN UPAH MINIMUM TERHADAP
PENYERAPAN TENAGA KERJA DI PROVINSI
SULAWESI SELATAN**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



Pembimbing:

Arsyad L, S.Si., M.Si.

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2022**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mar'aini
NIM : 18 0401 0010
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prgram Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan dan atau kesalahan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administrasi atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 12 November 2022

Yang membuat pernyataan,



Mar'aini

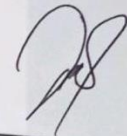
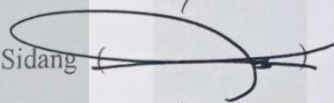
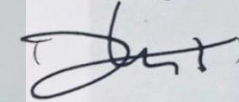
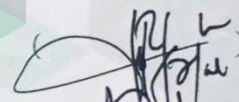
NIM. 18 0401 0010

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengaruh Investasi dan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sulawesi Selatan yang ditulis oleh Mar'aini Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1804010010, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Senin, tanggal 14 November 2022 Miladiyah bertepatan dengan 19 Rabiul Akhir 1444 Hjiriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

Palopo, 30 November 2022

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Takdir, S.H., M.H. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.El., M.A. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Abd. Kadir Arno, S.E.Sy., M.Si. | Penguji I | () |
| 4. Nurfadilah, S.E., M.Ak. | Penguji II | () |
| 5. Arsyad L, S.Si., M.Si. | Pembimbing | () |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah


Dr. Takdir, S.H., M.H.
NIP. 19790724 200312 1 002


Dr. Esmia, S.El., M.El.
NIP. 19810213 200604 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرُ

سَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt, yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Investasi dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sulawesi Selatan” setelah melalui proses yang panjang.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana ekonomi (SE) pada program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan, arahan serta dorongan dari berbagai pihak yang ikut andil dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tak terhingga kepada **Ibunda HJ. Mardawia** dan **Ayahanda Marsuki** tercinta yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sampai saat ini, serta semua saudara yang selama ini membantu dan mendoakan. mudah-mudahan Allah SWT. Mengumpulkan kita semua dalam surga-Nya kelak. Serta penulis juga mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan Dr. H. Muammar Arafat, S.H., M.H, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum DR. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M, dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Dr. Muhaemin, M.A.
2. Almarhumah. Dr. Hj. Ramlah M., M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo periode 2015-2019 dan periode 2019-2022.
3. Dr. Takdir, S.H., M.H. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, beserta Wakil Dekan Bidang Akademik Dr. Muh. Ruslan Abdullah, S.El, M.A, Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Tadjuddin, S.E, M.Ak., CA, dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Ilham, S.Ag., M.A.
4. Dr. Fasiha, M.El. selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah, Abd. Kadir Arno, SE. Sy., M.Si. selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah beserta para staf Prodi Ekonomi Syariah yang telah banyak memberikan bantuan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Dr. Mahadin Shaleh, M.Si. selaku Dosen Penasihat Akademik.
6. Arsyad L, S.Si., M.Si. selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan kemudahan, arahan serta bimbingan, dorongan dan semangat kepada penulis khususnya dalam proses penyusunan skripsi ini.
7. Abd. Kadir Arno, SE. Sy., M.Si. selaku Dosen Penguji I dan Nurfadilah, SE., M.Ak. selaku Dosen Penguji II yang telah banyak memberikan kritik dan saran yang membangun untuk lebih menyempurnakan skripsi ini.

8. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai IAIN Palopo yang tidak dapat saya sebutkan namanya satu persatu, yang telah mendidik penulis selama berada di IAIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Madehang S.Ag., M.Pd. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup IAIN Palopo, yang telah banyak membantu untuk mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
10. Kepada adikku tercinta Rahmaniar yang selalu memberikan dukungan dan waktunya untuk membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Kepada sahabat-sahabat Anak Sholeh, Teman Fisabilillah/jalan dan terkhususnya kepada temanku Sukma, Resti, Harmida, Andi Masyitah Idris, Ulul Azmi, Aisyah, Ernawati, Suhelmi, Nurhija dan Atifa Muhyita Nurseng yang selalu memberikan motivasi serta para senior-senior yang tidak dapat disebutkan namanya satu-persatu.
12. Kepada semua teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah IAIN Palopo angkatan 2018 (khususnya kelas EKS A), yang selama ini sudah membantu dan memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini.
13. Dan kepada segenap pihak yang namanya tidak sempat saya sebutkan satu persatu.

Semoga seluruh amal kebaikan, keikhlasan serta dukungan yang telah diberikan kepada penulis bernilai pahala di sisi Allah SWT. Serta senantiasa

selalu dalam rahmat dan lindungan-Nya, Aamiin Allahumma Aamiin. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini sangat di harapkan.

Akhir penulis berharap, semoga skripsi ini bermanfaat dan semoga Allah SWT. Menuntun ke arah yang benar. *Aamiin ya rabbal alamin*



Palopo, 12 November 2022

Penulis

Mar'aini

Nim. 18 0401 0010

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. Transliterasi Arab-Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gai	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mi	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Ha	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>ḍammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	<i>fathah</i> dan <i>yā'</i>	Ai	a dan i
اُوْ	<i>fathah</i> dan <i>wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلَ : *hauḷa*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... اِىْ	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
اِىْ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
اُوْ	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk *tā' marbūṭah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūṭah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*-serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>rauḍatul atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	: <i>al-madīnah al-fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	: <i>al-ḥikmah</i>

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd*, dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
نُعِمْ	: <i>nu'ima</i>
عَدُوُّ	: <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *ي* ber-*tasydid* diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah* (*az-zalزالah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta‘murūna*

النَّوْعُ : *al-nau‘*

شَيْءٌ : *syai‘un*

أَمِرْتُ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'an*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Syarḥ al-Arba 'īn al-Nawāwī
Risālah fi Ri'āyah al-maṣlaḥah

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dinullāh*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *tā' marbuṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wuḍi'a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fīhi al-Qur'ān

Naṣīr al-Dīn

al-Ṭūsī Naṣr

Ḥāmid Abū

Zayd Al-Ṭūfī

Al-Maṣlaḥah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus

disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

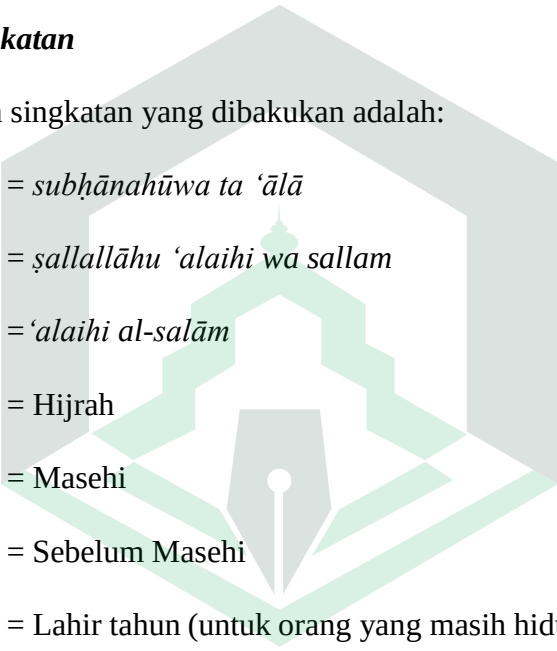
Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:



SWT.	= <i>subḥānahūwa ta ‘ālā</i>
SAW.	= <i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
As	= <i>‘alaihi al-salām</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
L	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QSĀli ‘Imrān/3: 4
HR	= Hadis Riwayat
BSI	= Bank Syariah Indonesia
DSN	= Dewan Syariah Nasional
MUI	= Majelis Ulama Indonesia
SPSS	= <i>Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	viii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR AYAT	xviii
DAFTAR HADIS	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR/BAGAN	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
DAFTAR ISTILAH	xxiii
ABSTRAK	xxiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	10
B. Landasan Teori	14
C. Kerangka Pikir.....	35
D. Hipotesis Penelitian	36
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian	39
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	39
C. Definisi Operasional Variabel	39
D. Populasi dan Sampel.....	40
E. Instrumen Penelitian	41
F. Teknik Pengumpulan Data	42
G. Teknik Analisis Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Hasil Penelitian	48
B. Pembahasan.....	64
BAB V PENUTUP	69
A. Simpulan.....	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS At-Taubah/9: 105	2
Kutipan Ayat 2 QS Lukman/21: 34	15
Kutipan Ayat 3 QS An-Nahl/16: 97.....	27
Kutipan Ayat 3 QS Az-Zukhruf/43: 32.....	28



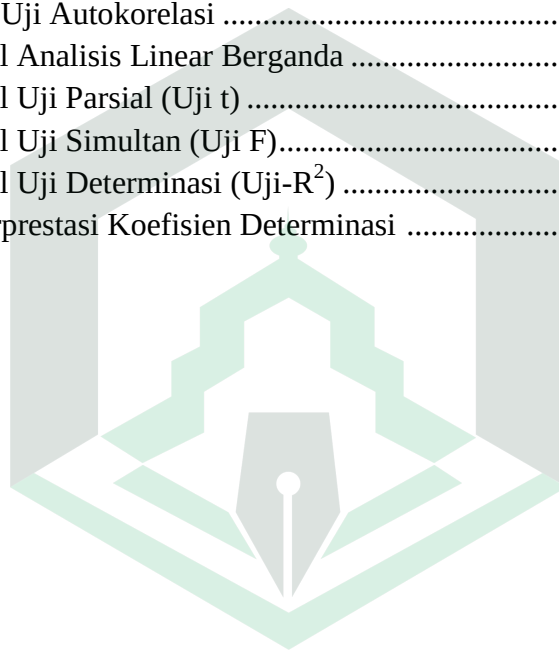
DAFTAR HADIS

Hadis 1 Hadis tentang Upah.....	20
Hadis 2 Hadis tentang Bekerja/Mencari Pekerja	33



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Realisasi Investasi Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2006-2021 ...	50
Tabel 4.2 Upah Minimum Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2006-2021	51
Tabel 4.3 Penduduk Bekerja Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2006-2021	52
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas	53
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas	54
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	55
Tabel 4.7 Hasil Uji Linearitas Variabel Investasi	56
Tabel 4.8 Hasil Uji Linearitas Variabel Upah Minimum.....	57
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi	58
Tabel 4.10 Hasil Analisis Linear Berganda	59
Tabel 4.11 Hasil Uji Parsial (Uji t)	61
Tabel 4.12 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	62
Tabel 4.13 Hasil Uji Determinasi (Uji- R^2)	63
Tabel 4.14 Interpretasi Koefisien Determinasi	64



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	36
--------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Permohonan Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2 Nota Dinas Tim Verifikasi Naskah Skripsi
- Lampiran 3 Data Pengujian
- Lampiran 4 Hasil Transformasi Data
- Lampiran 5 Distribusi Tabel t
- Lampiran 6 Distribusi Tabel f
- Lampiran 7 Hasil Cek Plagiasi/Turnitin
- Lampiran 8 Jadwal Kegiatan
- Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup



DAFTAR ISTILAH

SPPS	= <i>Statistical Product And Service Solutions</i>
VIF	= <i>Variance Inflation Factors</i>
Produsen	= Pihak yang melakukan kegiatan produksi
Konsumen	= Pemakai barang atau jasa
Deposito	= Uang yang disimpan dalam rekening
T-bill	= Surat berharga yang dapat diperdagangkan
Obligasi	= Surat hutang yang dapat diperjualbelikan
Saham	= Bukti kepemilikan nilai sebuah perusahaan
PMDN	= Penanaman Modal Dalam Negeri
PMA	= Penanaman Modal Asing
H0	= Hipotesis nol
H1	= Hipotesis satu
(X)	= Variabel independen (Bebas)
(Y)	= Variabel dependen (Terikat)
<	= Kurang dari
>	= Lebih dari



ABSTRAK

Mar'aini, 2022. “*Pengaruh Investasi dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sulawesi Selatan*”. Skripsi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Dibimbing oleh Arsyad L, S.Si., M.Si.

Skripsi ini membahas tentang Pengaruh Investasi dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Selatan; untuk mengetahui pengaruh upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Selatan; untuk mengetahui pengaruh investasi dan upah minimum secara bersama-sama terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasinya adalah seluruh investasi, upah minimum dan angkatan kerja yang bekerja di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2006-2021. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *nonprobability sampling* tipe *purposive sampling*. Data diperoleh melalui dokumentasi dan studi pustaka. Selanjutnya, data penelitian ini dianalisis dengan regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: Investasi (X_1) berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja (Y), sedangkan Upah Minimum (X_2) berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja (Y). Dan secara bersama-sama Investasi (X_1) serta Upah Minimum (X_2) berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Investasi dan Upah Minimum berpengaruh secara simultan yang langsung mempengaruhi Penyerapan Tenaga kerja sebesar 91% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang belum dapat dijelaskan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Investasi, Upah Minimum, Penyerapan Tenaga Kerja

ABSTRACT

Mar'aini, 2022. "The Influence of Investment and Minimum Wage on Labor Absorption in South Sulawesi Province". Islamic Economics Thesis Faculty of Islamic Economics and Business State Islamic Institute (IAIN) Palopo. Supervised by Arsyad L, S.Si., M.Si.

This thesis discusses the Effect of Investment and Minimum Wage on Labor Absorption in South Sulawesi Province. This study aims to determine the effect of investment on employment in South Sulawesi Province; to determine the effect of the minimum wage on employment in the province of South Sulawesi; to determine the effect of investment and minimum wages together on employment absorption in South Sulawesi Province. This type of research is quantitative research. The population is all investment, minimum wage and labor force working in South Sulawesi Province in 2006-2021. Sampling was carried out using a non-probability sampling technique with a purposive sampling type. Data obtained through documentation and literature study. Furthermore, the research data were analyzed using multiple linear regression. The results of this study indicate that: Investment (X1) has an effect on employment (Y), while the Minimum Wage (X2) has an effect on employment (Y). And together Investment (X1) and Minimum Wage (X2) affect employment. Investment and Minimum Wage have a simultaneous effect which directly affects Labor Absorption by 91% while the rest is influenced by other factors that cannot be explained in this study.

Keywords: Investment, Minimum Wage, Labor Absorption

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi tentu diinginkan setiap negara, begitupun dengan negara Indonesia yang berupaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi demi tercapai kesejahteraan rakyat dan kemajuan bangsa. Pertumbuhan ekonomi yang baik tentu tidaklah mudah didapatkan, untuk menunjang hal tersebut dibutuhkan pembangunan secara optimal dengan mengembangkan potensi sumberdaya alam maupun manusianya. Hal ini penting untuk dilakukan mengingat Indonesia merupakan negara dengan kepulauan yang luas dengan jumlah penduduk yang banyak dan memiliki berbagai ragam sumber daya alam dengan karakteristik tertentu.

Penduduk yang banyak akan menjadi potensi apabila penduduk tersebut dapat dioptimalkan pemanfaatannya. Di lain sisi, jumlah penduduk yang besar tersebut akan sangat menguntungkan bagi para produsen dalam mempertahankan stabilitas pasarnya¹. Hal ini tentu dapat terjadi apabila setiap penduduk tersebut mempunyai sumber-sumber penghasilan. Seperti pada Al-Qur'an surah At-Taubah ayat 105 berbunyi:

¹ Kurnia Tahir, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Investasi, Upah Minimum Provinsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Sulawesi Selatan", *Jurnal Ekonomi Bisnis Syariah*, Vol. 1, No. 2, (Makassar: 2018), hlm. 111, <http://journal.iaialmawar.ac.id/index.php/jebbs/article/download-/128/39>.

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ اِلٰى عِلْمِ
الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

*“Dan katakanlah: Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaan itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.*²

Sesuai dengan ayat di atas telah menegaskan bahwa bekerja merupakan hal mendasar yang menjadi penentu kesuksesan dunia maupun akhirat. Kehidupan manusia akan berjalan dengan baik apabila orang-orang tersebut mau bekerja. Melalui pekerjaan yang dimiliki, seseorang mampu memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Di samping manfaat tersebut, bekerja dapat membangkitkan rasa kepercayaan diri yang tentu berbeda dengan orang yang tidak bekerja atau pengangguran. Menyadari begitu pentingnya bekerja, maka Islam memberikan perhatian khusus dalam bekerja. Di mana bekerja tidak hanya didasarkan untuk mendapatkan materi namun juga sebagai usaha dalam mendekatkan diri kepada Allah SWT. Untuk itu bekerja harus dilakukan dengan penuh kesungguhan dan rasa tanggung jawab. Akan tetapi persoalan yang masih dihadapi sampai sekarang, diantaranya ialah mengenai persoalan ketenagakerjaan yang belum stabil yang disebabkan oleh tingginya angka angkatan kerja belum diikuti oleh tingginya kemampuan lapangan kerja dalam menyediakan kesempatan kerja.

² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2014), hlm. 203.

Penyerapan tenaga kerja sangat dibutuhkan dalam pemerataan pendapatan. Karena itu, program-program berbasis perekonomian haruslah maju ataupun tumbuh aktif sehingga mampu mengimbangi pertumbuhan penduduk usia kerja. Hal tersebut dapat ditempuh dengan menyediakan lapangan pekerjaan yang mampu mengejar pertumbuhan angkatan kerja sehingga dapat menekan tingkat lonjakan pengangguran yang terjadi setiap tahunnya.

Sulawesi Selatan menjadi wilayah dari Indonesia yang berlokasi pada bagian selatan pulau Sulawesi. Menjadi provinsi yang mempunyai bermacam potensi, baik dari segi pariwisata, perkebunan, pertambangan dan lain sebagainya. Provinsi Sulawesi selatan juga memiliki potensi sumber daya manusia yang melimpah yang mana ini dibuktikan dengan tingkat penduduk Sulawesi Selatan menduduki peringkat ke-7 sebagai wilayah dengan angka penduduk tertinggi se-Indonesia.³ Dari hal tersebut maka sangatlah dibutuhkan lapangan pekerjaan yang memadai agar dapat menyerap penduduk angkatan kerja.

Dengan melihat data BPS Provinsi Sulawesi Selatan, maka penduduk yang telah memiliki pekerjaan ataupun tidak memiliki pekerjaan cenderung berjalan secara fluktuatif. Pada tahun 2017 angka penduduk yang bekerja selalu mengalami penambahan di setiap tahunnya, akan tetapi penambahan ini belum berdampak pada penurunan angka penduduk yang belum bekerja atau pengangguran.⁴ Hal ini terjadi karena pertumbuhan angka penduduk usia kerja setiap tahunnya belum disertai oleh penambahan ketersediaan lapangan pekerjaan yang dapat menjadi wadah penyerapan angkatan kerja.

³ Andrean W. Finaka, "7 Provinsi Paling Banyak Penduduknya", 25 Mei 2022, <https://indonesiabaik.id/infografis/7-provinsi-paling-banyak-penduduknya>, Diakses pada 12 Juli 2022.

⁴ Badan Pusat Statistik, *Keadaan Angkatan Kerja di Provinsi Sulawesi Selatan*.

Maraknya investasi di berbagai sektor diperlukan dalam mengurangi jumlah pengangguran dan kemiskinan di suatu daerah. Yang mana ini sesuai dengan pendapat Jaka Sumantra bahwa kemiskinan memiliki hubungan sebab akibat dalam arti tingginya tingkat kemiskinan akibat rendahnya pendapatan per kapita akibat rendahnya tingkat investasi.⁵ Melalui kegiatan investasi ini akan sangat memungkinkan untuk meningkatkan kemampuan produksi sehingga mampu menciptakan peluang dalam kesempatan kerja yang akan berdampak pada peningkatan pendapatan nasional dan taraf kemakmuran masyarakat. Oleh Karena itu, industrialisasi dan pembinaan investasi dianggap sebagai strategi pembangunan yang baik dan tepat untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi.⁶

Faktor penentu dalam penyerapan tenaga kerja salah satunya ialah ketersediaan modal atau investasi. Sesuai dengan hasil penelitian oleh I Made Prastawa Adi Guna dan Nyoman Yuliarni bahwa investasi memberikan pengaruh positif serta signifikan terhadap kesempatan bekerja.⁷ Namun hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sapriansah Ali Nur Iksan, dkk yang menyatakan bahwa investasi tidak berpengaruh positif serta tidak signifikan bagi penyerapan tenaga kerja.⁸ Pesatnya kegiatan investasi atau penanaman modal di suatu daerah tentunya disebabkan dari kemampuan masyarakat

⁵ Abd. Kadir Arno, dkk., "Analysis on Poverty Inequality in South Sulawesi Indonesia by Using Importance Performance Analysis (IPA). *Jurnal I-Finance*, Vol. 5, No. 2, (Palopo: 2019), hlm. 86, <https://scholar.google.com/scholar>

⁶ Patta Rapanna dan Yana Fajriah, *Samudra Ekonomi*, (Makassar: Yayasan Barcode, 2020), hlm. 78.

⁷ I Made Prastawa Adi Guna dan Nyoman Yuliarni, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Investasi dan Upah Minimum Terhadap Kesempatan Kerja dan IPM Kabupaten/Kota Provinsi Bali", *Jurnal Ekonomi Pembangunan UNUD*, Vol. 10, No. 9, (Bali: 2019), <https://ojs.unud.ac.id/index.php/-eep/article/download/58289/41433/>

⁸ Sapriansah Ali Nur Iksan, dkk., "Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Investasi, dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia", *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. 4, No. 1, (Malang: 2020), <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jie/article/view/9482>

dalam berinovasi ataupun berkreasi dalam mengembangkan potensi-potensi alamnya. Keadaan inilah yang dapat sangat memungkinkan para investor sehingga mau menginvestasikan dananya dengan harapan dari kegiatan ini mereka mampu menghasilkan keuntungan.

Berdasarkan data BPS maka investasi yang terjadi di Provinsi Sulawesi Selatan cukup melimpah akan tetapi terus mengalami fluktuatif atau naik turun dalam proses perkembangannya. Di mana berdasarkan jenisnya maka tahun 2021 tercatat sebagai tahun dengan tingkat investasi PMDN tertinggi dan tahun 2017 sebagai tahun dengan jumlah investasi PMA tertinggi, sedangkan secara keseluruhan tahun 2021 tercatat sebagai tahun dengan angka investasi terbesar di Provinsi Sulawesi Selatan yakni mencapai angka 16,5 miliar rupiah.⁹

Selain investasi, upah minimum juga ikut mempengaruhi kesempatan kerja bagi para angkatan kerja. Di mana ini sesuai dengan penelitian dari Elsa Susanti bahwa upah minimum berkontribusi positif bagi penyerapan tenaga kerja.¹⁰ Akan tetapi hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ririn Rusniati, dkk yang menyatakan bahwa upah minimum tidak berpengaruh positif bagi penyerapan tenaga kerja.¹¹ Upah minimum dikatakan sebagai penentu dalam permintaan maupun penawaran tenaga kerja yang selanjutnya bisa berdampak dalam kesempatan bekerja. Untuk itu tingkatan

⁹ Badan Pusat Statistik, “Realisasi Penanaman Modal dalam Negeri dan Asing Menurut Provinsi”, <https://www.bps.go.id>, Diakses pada 03 Juli 2022.

¹⁰ Elsa Susanti, “Pengaruh Upah Minimum dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Selatan dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2008-2017”, *Skripsi*, (Lampung: UIN Raden Intan, 2019), <http://repository.radenintan.ac.id/8424/>

¹¹ Ririn Rusniati, dkk., “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Malang”, *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 3, No. 2, (Malang: 2018), <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/JES/article/view/7232>

pengupahan ini diharapkan sesuai dengan kebutuhan hidup sehingga mampu meningkatkan standar kemampuan dan kelayakan hidup setiap pekerja. Yang mana hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan Pasal 89 Ayat 2 menyatakan bahwa upah minimum diarahkan kepada pencapaian kebutuhan hidup yang layak (KHL).¹²

Tingkat upah minimum Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2006-2021 terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2021 upah minimum yang diberlakukan pemerintah Sulawesi Selatan menembus angka 3.165.000 yang menandakan terjadi kenaikan sebesar Rp. 62.800 dari tahun 2020.¹³ Kenaikan tingkat upah ini diharapkan mampu meningkatkan produktivitas para angkatan kerja dalam melakukan pekerjaan.

Sebagian besar pekerja tidak dipengaruhi oleh tingkat upah minimum karena upah yang mereka terima berada diatas upah minimum. Namun bagi sebagian lainnya masih harus merasakan upah yang setara dengan tingkat upah minimum atau bahkan di bawah upah minimum, terkhususnya kepada para pekerja kurang berpendidikan serta tidak handal.

Pada dasarnya pembangunan ekonomi melalui peningkatan lapangan kerja di suatu daerah merupakan hal penting bagi masyarakat, karena dapat membantu perekonomian masyarakat yang juga bisa meningkatkan pendapatan dari daerah tersebut seiring dengan kemajuan orang-orang dalam memanfaatkan potensi sumber daya yang ada disekitarnya. Akan tetapi konsekuensi dari suatu proses

¹² Pasal 89 ayat (2), *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan*.

¹³ Badan Pusat Statistik, “Upah Minimum Regional/Provinsi”, <https://www.bps.go.id>. Diakses pada 03 Juli 2022.

pembangunan dalam fase perubahan adalah akan terjadi ketimpangan antar wilayah.¹⁴ Oleh karenanya pembangunan tersebut harus mencerminkan perbaikan total tanpa merusak sistem keragaman budaya dan sosial serta harapan individu ataupun lembaga masyarakat yang berada di dalam dan di sekitar daerah tersebut untuk maju dan bekerja lebih baik menuju kehidupan yang layak, baik material maupun spritual.

Melihat dari masalah ketenagakerjaan dan perkembangan investasi serta tingkat upah minimum di provinsi Sulawesi Selatan tersebut, maka telah mendorong penulis untuk mengangkat judul “*Pengaruh Investasi dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sulawesi Selatan*”.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan judul penelitian, untuk itu telah ditetapkan beberapa rumusan masalah yang dijadikan fokus penelitian yakni:

1. Apakah Investasi Berpengaruh Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sulawesi Selatan?
2. Apakah Upah Minimum Berpengaruh Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sulawesi Selatan?
3. Apakah Investasi dan Upah Minimum Berpengaruh Secara Bersama-sama Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sulawesi Selatan?

¹⁴ Abd. Kadir Arno, dkk., “Analysis on Poverty Inequality in South Sulawesi Indonesia by Using Importance Performance Analysis (IPA). *Jurnal I-Finance*, Vol. 5, No. 2, (Palopo: 2019), hlm. 86, <https://scholar.google.com/scholar>

C. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang serta beberapa rumusan masalah di atas, untuk itu tujuan dari penelitian yaitu:

1. Untuk Mengetahui Apakah Investasi Berpengaruh Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sulawesi Selatan.
2. Untuk Mengetahui Apakah Upah Minimum Berpengaruh Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sulawesi Selatan.
3. Untuk Mengetahui Apakah Investasi dan Upah Minimum Berpengaruh Secara Bersama-sama Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sulawesi Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang sekiranya ingin dicapai peneliti dari penelitian ini ialah diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil pengamatan ini sekiranya mampu berkontribusi bagi kemajuan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan di bidang yang berhubungan dengan ketenagakerjaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

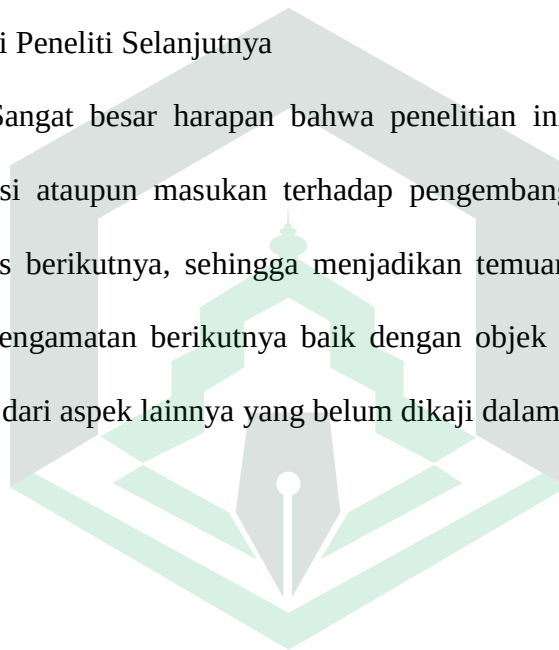
Bertambahnya pemahaman terkhususnya mengenai kondisi ketenagakerjaan serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya menjadi harapan yang ingin dicapai oleh penulis.

b. Bagi Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan

Manfaat yang diharapkan yakni mampu menjadi bahan pertimbangan oleh Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan untuk bisa menetapkan tindakan-tindakan selanjutnya dengan menjadikan hasil penelitian ini sebagai sumber landasan dalam mencetuskan strategi perbaikan yang berkaitan dengan kondisi ketenagakerjaan maupun peningkatan produktivitas atau kemampuan dalam bekerja.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sangat besar harapan bahwa penelitian ini mampu memberikan kontribusi ataupun masukan terhadap pengembangan ilmu kepada para akademis berikutnya, sehingga menjadikan temuan ini sebagai referensi dalam pengamatan berikutnya baik dengan objek dan tema yang serupa maupun dari aspek lainnya yang belum dikaji dalam penelitian ini.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebagai referensi atau bahan masukan dalam proses penyusunan oleh peneliti, maka peneliti memilih untuk menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang kurang lebih membahas tema yang sama. Adapun beberapa penelitian tersebut yaitu:

1. Elsa Susanti, salah satu mahasiswi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2019 dengan judul: **Pengaruh Upah Minimum dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Selatan dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2008-2017**. Dari hasil penganalisisan telah membuktikan bahwasanya X_1 yaitu upah minimum berkontribusi bagi penyerapan tenaga kerja dengan t_{hitung} bernilai $7.655 > t_{tabel}$ yang bernilai 1.895. Adapun untuk X_2 yaitu tingkat pendidikan tidak berkontribusi bagi penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Selatan dengan t_{hitung} bernilai $-3.341 < t_{tabel}$ yang bernilai 1.895.¹⁵

Perbedaan pengujian sebelumnya dengan pengujian yang sedang dikerjakan terletak pada variabel yang dipergunakan, di mana menggunakan upah minimum serta tingkat pendidikan sebagai variabel independen. Namun sama-sama membahas tentang bagaimana pengaruh langsung dari beberapa

¹⁵ Elsa Susanti, "Pengaruh Upah Minimum dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Selatan dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2008-2017", *Skripsi*, (Lampung: UIN Raden Intan, 2019), <http://repository.radenintan.ac.id/8424/>

variabel yang dikenai model analisis statistik akan tingkat kemampuannya dalam mempengaruhi kondisi penyerapan tenaga kerja.

2. Irmawati, salah satu mahasiswi Universitas Muhammadiyah Makassar tahun 2020 dengan judul: **Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil di Kabupaten Gowa**. Hasil penganalisan ini membuktikan terdapat kontribusi dari variabel investasi bagi penyerapan tenaga kerja, kontribusi tersebut dinyatakan dari didapatkannya sig yang bernilai $0,018 < 0,05$. Sehingga bisa diartikan bahwasanya peningkatan investasi akan sangat mempengaruhi kemampuan penyerapan tenaga kerja pada industri kecil yang ada di kabupaten Gowa.¹⁶

Perbedaan dari pengujian sebelumnya dengan pengujian yang sedang dilakukan yaitu menggunakan satu variabel bebas berupa investasi dengan satu variabel terikat berupa penyerapan tenaga kerja, sehingga untuk pengujian sebelumnya hanya menerapkan model penganalisan regresi sederhana. Namun sama-sama membahas tentang bagaimana pengaruh langsung dari variabel yang dikenai model analisis statistik akan tingkat kemampuannya dalam mempengaruhi kondisi penyerapan tenaga kerja.

3. Ririn Rusniati, Sudarti, dan Atut Frida Agustin, yang merupakan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang tahun 2018 dengan judul: **Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Malang**. Hasil penganalisan menyatakan

¹⁶ Irmawati, "Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil di Kabupaten Gowa", *Skripsi*, (Makassar: Unismuh Makassar, 2020), https://digilibadmin.-unismuh.ac.id/upload/12675-Full_Text.pdf

bahwasanya variabel pertumbuhan ekonomi (X1) memberikan pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Malang, yang mana pernyataan tersebut dinyatakan oleh didapatkannya signifikansi bernilai $0,0041 < 0,05$. Sedangkan untuk variabel upah minimum (X2) memberikan pengaruh berlainan arah atau berpengaruh negatif bagi penyerapan tenaga kerja yang dinyatakan oleh didapatkannya signifikansi bernilai $0,6792 > 0,05$.¹⁷

Perbedaan dari pengujian sebelumnya dengan pengujian yang sedang dilakukan yaitu menggunakan dua variabel yakni X1 berupa pertumbuhan ekonomi dan X2 berupa upah minimum dalam menggambarkan derajat kemampuan penyerapan tenaga kerja. Namun sama-sama membahas tentang bagaimana pengaruh langsung dari beberapa variabel yang dikenai model analisis statistik akan tingkat kemampuannya dalam mempengaruhi kondisi penyerapan tenaga kerja.

4. Sapriansah Ali Nur Iksan, Zainal Arifin, dan M. Sri Wahyudi Suliswanto, yang merupakan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang tahun 2020 dengan judul: **Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Investasi, dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia**. Hasil pengujian menyatakan ditemukannya kontribusi positif serta signifikan oleh variabel upah minimum provinsi (X1) serta PDRB (X3) dengan penyerapan tenaga

¹⁷ Ririn Rusniati, dkk., “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Malang”, *Jurnal Ekonomi Syariah*, Vol. 3, No. 2, (Malang: 2018), <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/JES/article/view/7232>

kerja. Serta tidak ditemukan kontribusi positif maupun signifikan dari variabel investasi dengan penyerapan tenaga kerja di Indonesia.¹⁸

Adapun pembeda dari pengujian sebelumnya dengan pengujian yang sedang dilakukan ialah menggunakan 3 variabel independen yakni upah minimum provinsi, investasi, serta PDRB. Namun sama-sama membahas tentang bagaimana pengaruh langsung dari beberapa variabel yang dikenai model analisis statistik akan tingkat kemampuannya dalam mempengaruhi kondisi penyerapan tenaga kerja.

5. Wildan W., salah satu mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun 2018 dengan judul: **Pengaruh Investasi, Laju Pertumbuhan Ekonomi, dan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Bogor**. Hasil penganalisisan data menjelaskan tidak ditemukannya kontribusi dari investasi bagi penyerapan tenaga kerja, adapun dari pertumbuhan ekonomi serta upah memperlihatkan adanya kontribusi positif bagi penyerapan tenaga kerja di kabupaten Bogor.¹⁹

Adapun pembeda pengujian sebelumnya dengan pengujian yang sedang dilakukan ialah menggunakan 3 variabel independen yakni investasi, upah, serta laju pertumbuhan ekonomi. Namun sama-sama membahas tentang bagaimana pengaruh langsung dari beberapa variabel yang dikenai model

¹⁸ Sapriansah Ali Nur Iksan, dkk., “Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Investasi, dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia”, *Jurnal Ilmu Ekonomi*, Vol. 4, No. 1, (Malang: 2020), <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jie/article/view/9482>

¹⁹ Wildan W., “Pengaruh Investasi, Laju Pertumbuhan Ekonomi, dan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Bogor”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 1, No. 2, (Semarang: UNNES, 2018), <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/efficient/article/download-/27878/13330/>

analisis statistik akan tingkat kemampuannya dalam mempengaruhi kondisi penyerapan tenaga kerja.

B. Landasan Teori

1. Konsep Investasi

a. Pengertian Investasi

Menurut Sadono Sukirno investasi merupakan sebuah bentuk kegiatan menanam dan mengeluarkan modal untuk dapat menambah barang keperluan produksi.²⁰ Adapun menurut Undang-Undang menyatakan bahwa investasi merupakan segala bentuk kegiatan menanam modal, baik oleh penanaman modal dalam negeri maupun penanam modal asing untuk melakukan usaha di wilayah negara Republik Indonesia.²¹

Seperti dengan definisi di atas maka investasi bisa diartikan sebagai suatu kegiatan pemanfaatan aset di luar konsumsi dengan cara penanaman atau pembelian modal baik itu perseorangan atau badan usaha, oleh penduduk dalam negeri maupun penduduk asing untuk terus memiliki sumber penghasilan dalam rentang waktu yang lama.

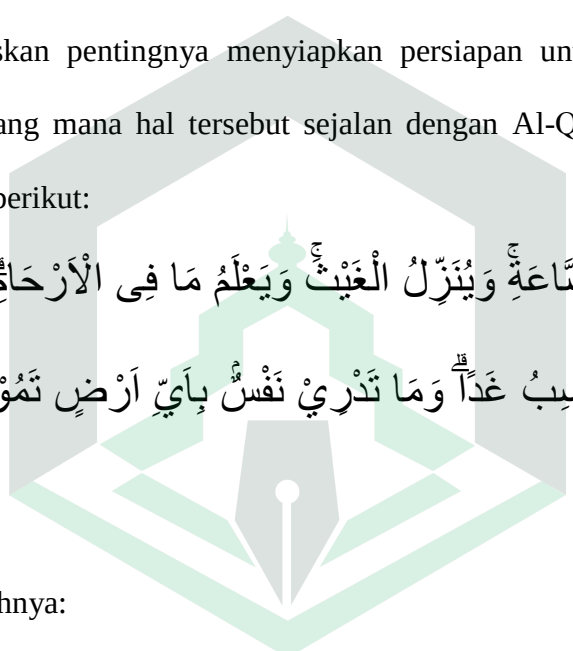
Islam mengajarkan untuk senantiasa berusaha mendapatkan kehidupan yang baik di dunia maupun di akhirat. Memperoleh kehidupan yang baik di dunia dan di akhirat dapat menjadi jaminan tercapainya kesejahteraan lahir dan batin (*falah*).²² Adapun cara untuk mencapai

²⁰ Kabrina Rian Ferdiani, "Pengertian Investasi Menurut Beberapa Ahli", 25 November 2019, <https://www.modalrakyat.id/blog/pengertian-investasi-menurut-beberapa-ahli>, Diakses pada 12 Juli 2022.

²¹ Pasal 1 ayat (1), *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal*.

²² Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm, 14.

kesejahteraan secara terus-menerus ialah salah satunya dengan mengembangkan harta kekayaan atau dengan melakukan investasi bukan dengan menumpuk kekayaan. Sebagaimana Ahmad al-Haritsi menyatakan bahwa Khalifah Umar Pernah menyuruh kaum muslim untuk menggunakan modal mereka secara produktif, “Siapa saja yang memiliki uang, hendaklah ia menginvestasikannya dan siapa saja yang memiliki tanah hendaklah ia menanaminya”.²³ Dari pernyataan tersebut telah menjelaskan pentingnya menyiapkan persiapan untuk menghadapi hari esok. Yang mana hal tersebut sejalan dengan Al-Qur’an Surah Lukman ayat 34 berikut:



إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

*“Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari Kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya besok. Dan tiada seorangpun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal”.*²⁴

²³ Abdul Aziz, *Manajemen Investasi Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm, 58.

²⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2014), hlm. 414.

Dari ayat tersebut, Allah SWT dengan tegas menyatakan bahwa tiada seorangpun di dunia yang dapat mengetahui apa yang akan diperbuat ataupun diusahakannya begitupun dengan peristiwa-peristiwa apa saja yang akan terjadi di keesokan harinya. Karena ketidaktahuan tersebut maka Allah memerintahkan kepada setiap ummatnya untuk selalu berusaha mempersiapkan diri, salah satunya dengan berinvestasi sebagai bekal untuk menghadapi hari esok yang penuh dengan ketidakpastian.

b. Jenis-jenis Investasi

Adapun berdasarkan jenisnya maka investasi dapat dibagi ke dalam dua jenis di antaranya: ²⁵

1) Penanaman Modal dalam Negeri (PMDM)

Jenis ini merupakan suatu bentuk investasi dari warga negara Indonesia baik secara perseorangan ataupun badan usaha dalam upaya mendirikan bisnis di wilayah Indonesia.

2) Penanaman Modal Asing (PMA)

Jenis kedua ini merupakan sebuah jenis penginvestasian oleh warga negara asing atau bukan warga lokal baik secara bekerjasama atau dengan menggunakan dana asing seutuhnya dalam menjalankan bisnis di Indonesia.

²⁵ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal.

c. Tipe-tipe Investasi

Adapun tipe-tipe investasi di antaranya:

1) Investasi Langsung

Tipe ini merupakan pemanfaatan modal oleh seseorang atau badan usaha yang mempunyai modal untuk bisa membeli dengan segera aset atau kekayaan tertentu untuk dapat diolah ataupun diperjualbelikan kembali. Di samping itu investasi langsung juga dapat diartikan sebagai pembelian aset dalam pasar modal. Investasi langsung dapat dibagi menjadi dua jenis yakni investasi langsung yang tidak bisa diperdagangkan berupa deposito bank serta tabungan, dan investasi langsung yang bisa diperdagangkan seperti emas, properti, saham ataupun produk lainnya dalam pasar modal dan *T-bill* ataupun produk lainnya dalam pasar uang.

2) Investasi Tidak Langsung

Tipe kedua ini merupakan pemanfaatan modal oleh seseorang atau badan usaha yang memiliki dana untuk melakukan pembelian aset keuangan dari suatu perusahaan tertentu dan tidak berperan langsung dalam penetapan keputusan ataupun dalam pengelolaan modal yang telah diinvestasikan, sehingga cukup dengan hanya memegang bukti kepemilikan saham, obligasi dan sejenisnya.²⁶

²⁶ Irmawati, “Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil di Kabupaten Gowa”, *Skripsi*, (Makassar: Unismuh Makassar, 2020), hlm. 9, https://digilibadmin.-unismuh.ac.id/upload/12675-Full_Text.pdf

d. Hubungan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Investasi menjadi sumber ekonomi dalam suatu instansi ataupun badan usaha lain untuk dapat menjalankan aktivitas produksi. Dalam kegiatan operasional perusahaan modal menjadi masalah yang tidak ada habisnya, mengingat begitu penting modal yang nanti akan dimanfaatkan dalam menunjang segala aktivitas perusahaan. Artinya modal sebagai sumber pengeluaran atau pembelanjaan perlengkapan dan peralatan-peralatan produksi oleh suatu perusahaan yang nantinya dapat meningkatkan kemampuannya dalam menghasilkan barang dan jasa.

Meningkatnya kegiatan investasi bisa berdampak pada meningkatnya kekuatan menghasilkan produk yang akan diikuti oleh peningkatan kesempatan kerja. Seperti yang dikemukakan oleh Basuki Pujoalwanto mengatakan apabila terjadi penambahan tingkat investasi maka akan berpengaruh pada penambahan tingkat kemampuan produksi yang kemudian akan berakhir pada kemampuan penyediaan lapangan pekerjaan baru. Oleh karenanya, jumlah penduduk belum bekerja mampu ditekan sehingga peningkatan penghasilan penduduk dapat tercapai. Melalui kegiatan ini pula mampu menciptakan adanya transfer pengetahuan ataupun kemajuan informasi bagi negara-negara yang bersangkutan sehingga dapat meningkatkan mutu masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya melalui kegiatan ekonomi.²⁷

²⁷ Izhartati, "Pengaruh Investasi dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Bandar Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam", *Skripsi*, (Lampung: UIN Raden Intan, 2017), hlm. 53, <http://repository.radenintan.ac.id/22961/1/SKRIPSI.pdf>

2. Konsep Upah Minimum

a. Pengertian Upah Minimum

Menurut Achmad S. Ruky upah dapat diartikan sebagai bayaran atau imbalan atas jasa dan prestasi tenaga kerja.²⁸ Sehingga upah diartikan sebagai pembayaran yang diberikan pemberi pekerjaan atas keikutsertaan karyawan atau pekerja dalam proses produksi. Untuk itu upah dapat dipandang sebagai imbalan dalam bentuk uang atau sebagainya yang diperoleh karyawan dalam masa kerja tertentu yang didasarkan oleh peraturan perundang-undangan ataupun perjanjian kerja.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah maka upah minimum merupakan upah bulanan terendah yang terdiri dari upah tanpa tunjangan dan upah pokok termasuk tunjangan pokok.²⁹ Oleh karena itu, upah minimum menjadi standar upah terendah (minimum) yang diberikan kepada pekerja atau karyawan sebagai imbalan oleh perusahaan ataupun pemberi pekerjaan atas keterlibatannya dalam proses produksi.

Pemberian upah dengan sistem yang baik menjadi salah satu cara dalam memuliakan pekerja yang dimiliki. Untuk itu para pemberi kerja yang mempekerjakan orang lain harus mengikuti prinsip pemberian upah yang tentunya tidak terlepas dari prinsip dasar ekonomi yaitu prinsip

²⁸ Ruslan Abdul Ghofur, *Konsep Upah dalam Ekonomi Islam*, (Bandar Lampung: CV. Ariasa Pratama, 2020), hlm. 49.

²⁹ Pasal 23 ayat (1), *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2021 Tentang Pengupahan*.

keadilan dan prinsip moralitas.³⁰ Seperti pada hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Majah, yakni:

أَعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرْقُهُ

Artinya:

*“Berikan kepada seorang pekerja upahnya sebelum keringatnya kering”.*³¹

Hadis di atas menjelaskan untuk bersegera menunaikan hak dari pekerja yang dimiliki setelah selesai pekerjaannya. Penunaian hak pekerja tentunya dapat diartikan dengan pemberian upah yang sesuai dengan kesepakatan (*akad*) pemberian gaji yang telah disepakati sebelumnya. Untuk itu sesuai dengan prinsip keadilan maka Islam mengajarkan untuk tidak melakukan penindasan terhadap pekerja seperti mengurangi dan menunda atau memperlambat pemberian upah apalagi jika orang tersebut telah mampu untuk memenuhi atau melunasi gaji bagi setiap pekerjanya.³²

³⁰ Armansyah Waliam, “Upah Berkeadilan Ditinjau dari Prespektif Islam”, *Jurnal Bisnis*, Vol. 5, No. 2, (Palembang: 2017), hlm. 268, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Bisnis-/article/download/3014/2234>

³¹ Andi Mardiana dan Kadir Dina, “Sistem Pengupahan dalam Islam” *Jurnal Development Review*, Vol. 2, No. 1, (Gorontalo: 2019), hlm. 13, <https://jurnal.unigo.ac.id-/index.php/gdrev/article/download/455/255>

³² Armansyah Waliam, “Upah Berkeadilan Ditinjau dari Prespektif Islam”, *Jurnal Bisnis*, Vol. 5, No. 2, (Palembang: 2017), hlm. 281, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Bisnis-/article/download/3014/2234>

b. Komponen Upah

Adapun yang menjadi komponen-komponen upah ialah:

1) Upah Pokok

Komponen pertama ini ialah sejumlah uang oleh pemberi kerja dan diterima karyawan secara teratur yang didasarkan oleh jenis dan tingkat pekerjaan yang dilakukan.

2) Tunjangan Kerja

Tunjangan kerja merupakan pemberian tetap yang bersamaan dengan gaji pokok kepada karyawan atau pekerja serta keluarganya atas pekerjaan yang dilakukan.

3) Tunjangan Tidak Tetap

Komponen ini ialah pemberian tidak tetap, namun masih dapat diterima oleh karyawan serta keluarganya yang sehubungan dengan pekerjaan yang dilakukan.³³

3. Sistem Pengupahan

Adapun sistem-sistem pemberian upah yang sering dipergunakan dalam pengupahan yaitu:³⁴

1) Sistem Waktu

Sistem ini merupakan sistem penetapan tingkat upah atau gaji pekerja yang dihitung berdasarkan satuan waktu. Sistem waktu seringkali

³³ Elly Susi Anggraeni, "Pengaruh Upah dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pabrik Pensil di Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun", *Skripsi*, (Jambi: UIN Sulthan Taha Saifuddin, 2020), hlm. 13-14, <http://repository.uinjambi.ac.id/8026/1/skripsi%20Elly%-20Susi-%20Anngraeni.pdf>.

³⁴ Ruslan Abdul Ghofur, *Konsep Upah dalam Ekonomi Islam*, (Bandar Lampung: CV. Ariasa Pratama, 2020), hlm. 65-66.

diterapkan apabila terjadi kesulitan dalam mengukur kinerja pekerja dalam setiap unitnya. Sehingga lama kerja dijadikan sebagai dasar penetapan tingkat upah.

2) Sistem Hasil

Sistem hasil merupakan cara penetapan tingkat upah atau gaji karyawan berdasarkan banyaknya hasil yang dikerjakan. Seperti per biji, per kilogram, per meter, dan lain sebagainya.

3) Sistem Borongan

Berdasarkan sistem ini penetapan upah atau gaji didasarkan pada besarnya volume dan lamanya waktu pengerjaan. Untuk itu sistem ini menetapkan upah sesuai dengan hasil produksi yang dilakukan. Tingkat besarnya upah tergantung pada kecermatan dalam mengkalkulasi biaya borongan tersebut.

4. Hubungan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Sesuai dengan konsep permintaan tenaga kerja maka menunjukkan hubungan yang berbanding terbalik antara upah dengan jumlah pekerja yang diminta oleh sebuah instansi maupun badan usaha.³⁵ Upah minimum menjadi standar besaran upah oleh perusahaan atau pemberi kerja terhadap para pekerjanya. Apabila terjadi peningkatan upah minimum yang tidak disertai kemampuan kesesuaian tingkat upah terhadap upah minimum maka akan berujung pada penurunan angka pekerja yang diminta oleh

³⁵ Lina Susilowati dan Dwi Wahyuni, "Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Bidang Industri di Indonesia", *Jurnal Ekonom-Manajemen-Akuntansi*, Vol. 15, No. 2, (Jawa Timur: 2019), hlm. 224, <https://journal.uwks.ac.id/index.php/equilibrium/article/download/699/pdf>.

sebuah instansi ataupun badan usaha sehingga berdampak pada penambahan jumlah pengangguran.

Pemberian upah secara adil kepada tenaga kerja akan berdampak pada peningkatan kinerja dan kemudahan bagi perusahaan atau pemberi kerja dalam mempekerjakan tenaga kerja, oleh karenanya aktivitas produksi akan meningkat sehingga mampu melakukan proses produksi seperti dengan target oleh suatu perusahaan atau pemberi kerja.

3. Konsep Tenaga kerja

a. Pengertian Tenaga Kerja

Murti mendefinisikan tenaga kerja sebagai seseorang yang melakukan penawaran bakat ataupun kemampuannya dalam menghasilkan produk sehingga mereka mampu memperoleh gaji atau upah dan dilain pihak perusahaan mampu memperoleh keuntungan.³⁶ Berdasarkan pengertian tersebut maka tenaga kerja ialah individu-individu yang memiliki kemampuan dalam menciptakan produk sehingga mampu menjadi sumber pendapatan dalam mencukupi kebutuhan hariannya.

Pekerja mengambil peran penting dalam proses produksi disetiap usaha karena semua bahan baku (SDA) hanya bisa bermanfaat apabila diolah dengan baik oleh manusia. Sebagai salah satu faktor produksi, maka tidak semua individu dalam masyarakat dapat dikatakan sebagai tenaga

³⁶ Devi Rusalia, "Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Kabupaten Lampung Tengah Periode Tahun 2012-2017)", *Skripsi*, (Lampung: UIN Raden Intan, 2018), hlm. 18, <http://repository.radenintan.ac.id/4324/1/-SKRIPSI%20DEVI%20RUSALIA.pdf>.

kerja. Sesuai dengan ketentuan pemerintahan Indonesia maka usia kerja yang berlaku adalah yang telah memasuki usia 15 – 64 tahun.

b. Pengelompokan Tenaga Kerja

Menjadi penggerak dalam kegiatan produksi, maka pekerja tentunya berbeda dengan aspek produksi lainnya. Mengenai pengelompokan tenaga kerja maka akan diuraikan ke dalam 2 pengelompokan diantaranya:³⁷

1) Tenaga Kerja Berdasarkan Gender

Tenaga kerja ini dapat dikelompokkan sebagai tenaga kerja laki-laki serta perempuan. Pengelompokan tenaga kerja ini dapat dilakukan untuk menciptakan keselarasan antara tenaga kerja terhadap pekerjaan sehingga mampu memaksimalkan kualitas dan kuantitas produk.

2) Tenaga Kerja Berdasarkan Kualitas

- a) Tenaga kerja terdidik/handal, adalah pekerja yang handal karena telah menjalani pendidikan formal berupa. Contohnya arsitek, apoteker, dan dll.
- b) Tenaga kerja terlatih/terampil, ialah pekerja yang mahir saat bekerja karna telah berpengalaman ataupun karna ikut dalam pelatihan. Contohnya penjahit, monitor dan sebagainya.
- c) Tenaga kerja tidak terlatih/kurang terampil, ialah pekerja dengan sekedar memanfaatkan kekuatan fisik karena kurang

³⁷ Muhammad Dinar dan Muhammad Hasan, Pengantar Ekonomi: Teori dan Aplikasi (Makassar: CV. Nur Lina, 2018), hlm. 41-42.

memiliki keterampilan. Contohnya tukang sapu, kuli panggul dan sebagainya.

c. Status Pekerjaan

Status pekerjaan merupakan posisi atau jabatan pekerja dalam menjalankan tugasnya pada sebuah instansi ataupun badan usaha. Adapun pembagian status kerja yaitu sebagai berikut:³⁸

- 1) Berusaha sendiri, yaitu bekerja atau berusaha tanpa bantuan menggunakan pekerja dibayar maupun tidak dibayar serta menanggung risiko sendiri.
- 2) Berusaha sendiri dengan pekerja tidak dibayar, yaitu bekerja atau berusaha dengan pekerja tidak dibayar atau tidak tetap serta menanggung risiko sendiri.
- 3) Berusaha sendiri dengan pekerja dibayar, yaitu bekerja dengan menanggung risiko pribadi serta menggunakan bantuan beberapa karyawan yang disertai dengan pemberian upah.
- 4) Pegawai/karyawan, yaitu pekerja yang melakukan pekerjaan yang sesuai dengan pekerjaan yang diterimanya oleh seseorang atau instansi baik swasta atau pemerintah yang disertai dengan penerimaan upah/gaji.
- 5) Pekerja bebas, yaitu pekerja yang melakukan pekerjaan di berbagai badan usaha atau instansi yang disertai penerimaan upah/gaji.

³⁸ Sepakat Wiki, "Status Pekerjaan", 22 Oktober 2018, <https://sepakat.bappenas.go.id/wiki/-StatusPekerjaan>, Diakses pada 15 Maret 2022.

- 6) Pekerja tak dibayar, yaitu pekerja yang melakukan pekerjaan untuk membantu orang lain sehingga tidak disertai dengan penerimaan upah/gaji.

4. Konsep Penyerapan Tenaga Kerja

a. Pengertian Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja diartikan sebagai bertambahnya lapangan pekerjaan yang telah diisi sehingga berdampak pada peningkatan jumlah penduduk (angkatan kerja) yang mendapatkan pekerjaan baik pada suatu perusahaan atau instansi. Menurut Todaro mendefinisikan bahwa penyerapan tenaga kerja ialah sebuah keadaan yang menggambarkan ketersediaan peluang atau kesempatan kerja yang bisa dimasuki oleh angkatan kerja, atau terbukanya penerimaan pekerja untuk menjalankan tugas (pekerjaan).³⁹ Penduduk yang berhasil terserap akan bekerja dan menempati tingkatan jabatan tertentu. Terserapnya penduduk untuk melakukan pekerjaan dalam sejumlah lapangan kerja dengan bidang-bidang yang berbeda tentunya dipengaruhi oleh terbukanya permintaan akan tenaga. Karena itu Kuncoro mengatakan bahwa penyerapan tenaga kerja juga bisa berarti permintaan atas pekerja.⁴⁰

Islam senantiasa mendorong umatnya untuk senantiasa berusaha dalam menghidupi dirinya, sehingga bekerja dijadikan keharusan bagi

³⁹ Jefry Antonius Kawet dkk, “Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Manado”, *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, Vol. 20 No. 2, (Manado, 2019), hlm. 64, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jpekd/article/download/32790/30981>.

⁴⁰ Sri Maryati dkk., “Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Menuju Era Bonus Demografi di Sumatera Barat”, *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, Vol. 21 No. 1, (Sumatera: 2021), hlm. 97, <https://jepi.fe.ui.ac.id/index.php/JEPI/article/download/833/358/>.

individu-individu yang berakal. Sesuai dengan firmanNya menjelaskan bahwa Allah SWT akan senantiasa membalas perbuatan dari setiap umat-umatNya yang terus-menerus berusaha dan bersabar dalam bekerja. Dalam Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

*“Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.*⁴¹

Menurut Ibnu Abbas *hayatan toyyiban* dapat diartikan sebagai hidup yang sejahtera dan bahagia dengan rezeki yang baik (*halal*).⁴² Hidup sejahtera berarti kehidupan yang makmur, tentram dan bahagia. Sedangkan rezeki yang halal ialah rezeki yang berhasil didapatkan dengan cara baik tanpa disertai hal-hal yang dilarang dalam Islam.

⁴¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2014), hlm. 278.

⁴² Suketi Makitu Wowow, “Pengertian Hayatan Thayyibah”, <https://lawanaadney.blogspot.com/-/2019/01/pengertian-hayatan-thayyibah-menerut.html?m=1>, Diakses pada tanggal 24 April 2022.

b. Permintaan Tenaga Kerja

1) Pengertian Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan ini ialah keadaan dalam menjelaskan keterkaitan diantara tingkatan gaji dan banyaknya pekerja yang dibutuhkan.⁴³ Meningkatnya penggunaan produk akan mengakibatkan meningkatnya jumlah pekerja oleh instansi ataupun badan usaha lain kepada pemilik tenaga kerja. Untuk itu keadaan ini dimaknai sebagai jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan instansi atau badan usaha lain untuk menghasilkan barang dan jasa. Islam membolehkan seseorang ataupun perusahaan (instansi) dalam menerima kemudian mempekerjakan pekerja agar mereka dapat bekerja sesuai dengan pekerjaan yang disediakan. Allah SWT berfirman dalam AL-Qur'an surah Az-Zukhruf ayat 32:

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ
الدُّنْيَا وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا
سُخْرِيًّا وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا يَجْمَعُونَ

Terjemahnya:

*“Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan”.*⁴⁴

⁴³ Sri Yanthi Hutaaruk, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Tenaga Kerja Industri Menengah dan Besar di Indonesia Tahun 2011-2017”, Skripsi, (Medan: USU, 2019), hlm. 17, <https://repository.USU.ac.id/bitstream/handle/123456789/14038/160523040.pdf>.

⁴⁴ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Surabaya: Halim, 2014), hlm. 491.

Permintaan tenaga kerja sangat kompleks dengan kebutuhan setiap instansi ataupun badan usaha lainnya. Permintaan pekerja dari setiap instansi ataupun badan usaha lainnya (perusahaan) sangat dipengaruhi atas permintaan masyarakat terhadap hasil produksi oleh perusahaan yang bersangkutan. Mempertahankan jumlah pekerja yang dibutuhkan instansi atau badan usaha haruslah dengan menjaga kestabilan atau bahkan meningkatkan permintaan masyarakat terhadap produk perusahaan. Dari hal tersebut, permintaan terhadap pekerja dikatakan pula sebagai permintaan turunan.⁴⁵ Artinya tingkat permintaan konsumen akan produk yang dihasilkan produsen akan menentukan besar dan kecilnya permintaan atas tenaga kerja.

2) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Tenaga Kerja

Menurut Haryani adapun faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja yaitu:⁴⁶

a) Tingkat Upah

Kenaikan upah dapat menambah besarnya pengeluaran dari proses produksi, yang mana ini akan berdampak pada meningkatnya harga jual produk yang dipasarkan. Kenaikan harga ini biasanya akan direspon dengan cepat oleh masyarakat dengan mengurangi konsumsi atau bahkan berhenti menggunakan produk

⁴⁵ Sri Yanthi Hutaaruk, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Tenaga Kerja Industri Menengah dan Besar di Indonesia Tahun 2011-2017”, *Skripsi*, (Medan: USU, 2019), hlm. 14, <https://repositori.USU.ac.id/bitstream/handle/123456789/14038/160523040.pdf>.

⁴⁶ Sri Yanthi Hutaaruk, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Tenaga Kerja Industri Menengah dan Besar di Indonesia Tahun 2011-2017”, *Skripsi*, (Medan: USU, 2019), hlm. 17-18, <https://repositori.USU.ac.id/bitstream/handle/123456789/14038/160523040.-pdf>.

yang bersangkutan. Oleh karenanya penjualan hasil produksi mengalami penurunan sehingga perusahaan terpaksa mengurangi volume produksinya. Menurunnya kuantitas produksi akan mempengaruhi angka pekerja yang diperlukan. Keadaan tersebut biasanya dikenal sebagai *scala effect* atau efek skala produksi. *Scala effect* adalah berkurangnya jumlah pekerja atau tenaga kerja yang dibutuhkan karna disebabkan oleh perubahan jumlah produksi.

Di lain sisi kenaikan tingkat upah yang tidak diikuti dengan kenaikan harga penggunaan mesin mengakibatkan pengusaha cenderung menggantikan penggunaan tenaga kerja dengan mesin atau teknologi padat modal. Keadaan ini disebut *substitution effect*, yang berarti berkurangnya jumlah pekerja atau tenaga kerja yang dibutuhkan akibat adanya perubahan dengan memilih menggunakan mesin.

b) Teknologi

Pemanfaatan mesin akan berdampak pada jumlah pekerja yang dibutuhkan kerja oleh suatu perusahaan. Kestabilan teknologi dalam meningkatkan kuantitas maupun kualitas produksi mampu melebihi kestabilan dari tenaga kerja.

c) Produktivitas

Produktivitas dalam kegiatan ekonomi adalah kemampuan setiap individu atau suatu organisasi (perusahaan) dalam menghasilkan produk dari pemanfaatan sumber daya yang ada. Tingkatan produktivitas tenaga kerja menjadi faktor penentu bagi setiap perusahaan karena pemaksimalan penggunaan dari semua faktor-faktor produksi tergantung dari kemampuan pekerja untuk memanfaatkannya. Oleh karenanya jumlah permintaan tenaga kerja dapat dilihat dari seberapa besar keproduktifan oleh pekerja yang ada.

d) Kualitas Tenaga Kerja

Kualitas pekerja sangat mempengaruhi tingkat produktivitas oleh pekerja itu sendiri. Faktor ini dapat dilihat dari keterampilan, kematangan, serta dari tingkat pendidikan yang dapat menjadi dasar tenaga kerja untuk melakukan suatu pekerjaan.

e) Fasilitas Modal

Melalui asumsi bahwa faktor-faktor produksi lain bersifat konstan atau stabil, alhasil dengan melimpahnya dana yang digunakan akan berdampak pada semakin besarnya pula permintaan pekerja.

Selain faktor-faktor diatas juga terdapat penyebab lainnya yang berkontribusi langsung dengan permintaan pekerja ialah sebagai berikut:

- a) Naik turunya permintaan konsumen terhadap produk perusahaan. Produsen biasanya akan meningkatkan kapasitas produksi karena permintaan barang sedang meningkat. Dari kondisi inilah perusahaan biasanya semakin memerlukan banyak pekerja dalam meningkatkan skala produksi yang sesuai dengan permintaan pasar.
- b) Ketika terjadi penurunan biaya penggunaan faktor-faktor produksi, maka tarif produksi juga ikut menurun sehingga berdampak pada penurunan harga jual produk. Ketika hal tersebut terjadi, perusahaan akan menambah hasil produksi yang disebabkan permintaan pasar sedang meningkat. Selain itu, sebagai akibat dari peningkatan produksi ini mungkin akan muncul pula peningkatan akan jumlah pekerja. Efek kedua ketika harga faktor-faktor produksi mengalami penurunan ialah efek substitusi. Keadaan ini muncul sebagai akibat dari kecenderungan pelaku usaha untuk membeli lebih banyak barang modal baik peralatan ataupun mesin, yang mengakibatkan proses produksi dikerjakan menggunakan mesin. Akibatnya, pekerja yang dibutuhkan akan mengalami penurunan.⁴⁷

⁴⁷ Hadian, "Analisis Pengaruh Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Eksternalitas Masyarakat Desa dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada PT. Surya Utama (SUN) Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat), *Skripsi*, (Lampung: UIN Raden Intan, 2018), hlm. 19-20, <http://repository.radenintan.ac.id/4497/1/SKRIPSI%20HARDIAN.pdf>

c. Penawaran Tenaga Kerja

1) Pengertian Penawaran Tenaga Kerja

Penawaran ini ialah keadaan dalam menjelaskan keterkaitan di antara tingkatan gaji dengan banyaknya pekerja yang disediakan. Untuk itu keadaan ini berarti adanya tenaga kerja yang telah dipersiapkan angkatan kerja untuk bekerja di berbagai jenis pekerjaan dan tingkat upahnya.

Setiap individu yang sudah memasuki usia bekerja memiliki kebebasan dalam memilih apakah ingin bekerja atau tidak ingin bekerja. pilihan ini tergantung pada perilaku seseorang apakah ingin memanfaatkan tenaganya dalam melakukan pekerjaan ataupun hanya diperuntukan dalam urusan-urusan bersifat lebih bebas (tidak produktif). Sedangkan Islam mengajarkan kepada setiap umatnya untuk senantiasa bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dari hadis at-Thabrani, Ibnu Mas'ud *radliyallahu 'anhu* dalam *Mujam al-Kabir* no. 8539 mengatakan:

إِنِّي لَأَمُوتُ أَنْ أَرَى الرَّجُلَ فَارِغًا، لَا فِي عَمَلٍ دُنْيَا، وَلَا آخِرَةٍ

Artinya:

“Sungguh aku marah kepada orang yang nganggur, yang tidak melakukan amal dunia maupun amal akhirat”.⁴⁸

Hadis di atas menjelaskan betapa pentingnya bekerja terkhususnya bagi para angkatan kerja yang berusia kerja. Memilih untuk tidak bekerja hanya akan meningkatkan jumlah pengangguran, sedangkan pengangguran bisa berdampak negatif pada diri sendiri, keluarga, maupun lingkungan

⁴⁸ Jevi Nugraha, “Tujuan Bekerja dalam Islam”, <https://m.merdeka.com/jateng/tujuan-bekerja-dalam-islam-lengkap-beserta-hukumnya-kln.html>, Diakses pada tanggal 17 November 2022

sekitar. Untuk itu Islam selalu mendorong untuk senantiasa berikhtiar dan bersabar dalam mengerjakan pekerjaan atau dalam mencari pekerjaan untuk bisa memenuhi kebutuhan ataupun untuk menafkahi keluarga.

2) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penawaran Tenaga Kerja

a) Jumlah Penduduk

Peningkatan jumlah penduduk akan berdampak pada ketersediaan angkatan kerja baru, sehingga akan berujung pada semakin banyaknya penawaran tenaga kerja oleh para pemilik tenaga kerja itu sendiri.

b) Struktur Umur

Dengan asumsi penduduk berusia bekerja lebih dominan dari pada penduduk bukan berusia bekerja, maka akan meningkatkan penawaran tenaga kerja.

c) Produktivitas

Produktivitas adalah suatu keadaan yang menggambarkan hubungan diantara jam kerja dengan output yang dihasilkan oleh tenaga kerja. Pendidikan dan keterampilan dapat berkontribusi pada produktivitas tenaga kerja. karena itu, produktivitas akan meningkat seiring dengan meningkatnya pendidikan dan keterampilan pekerja.

d) Tingkat Upah

Terjadinya peningkatan upah tentu akan direspon cepat oleh para pencari pekerjaan. Untuk itu bila peningkatan tersebut terjadi maka akan diikuti oleh peningkatan keinginan para angkatan kerja dalam menawarkan tenaganya untuk melakukan pekerjaan.

e) Kebijakan Pemerintah

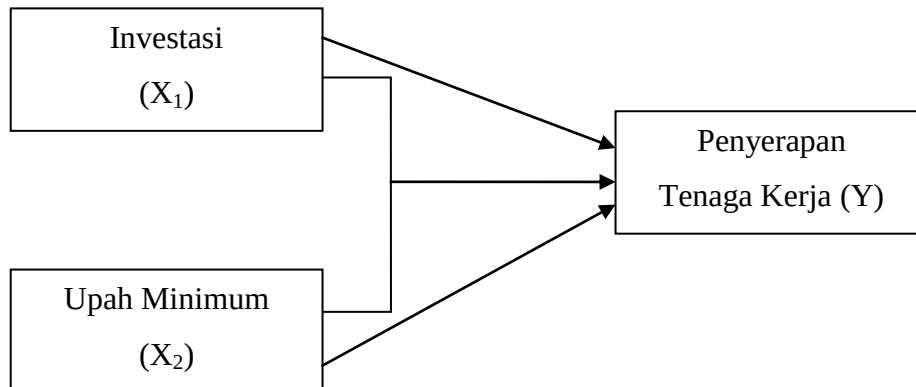
Dengan melihat keadaan lapangan pekerjaan di Indonesia maka merumuskan kebijakan di dalamnya ialah keputusan yang tepat. Contohnya kebijakan pemerintah dalam menetapkan usia wajib sekolah atau batas usia kerja akan mempengaruhi peningkatan maupun penurunan jumlah tenaga kerja.⁴⁹

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah suatu desain atau konsep yang di dalamnya menggambarkan bagaimana keterkaitan dari beberapa variabel dalam model penelitian.⁵⁰ Maka sesuai dengan permasalahan dari penelitian ini ialah tentang “Pengaruh Investasi dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sulawesi Selatan”. Di mana penelitian ini terdiri dari dua variabel independen serta satu variabel dependen, yakni variabel Investasi (X_1), Upah Minimum (X_2), Penyerapan Tenaga Kerja (Y). Guna mempermudah jalannya kegiatan maka peneliti merumuskan sebuah kerangka berfikir yaitu:

⁴⁹ Fikriah Mubasysyirah, “Analisis Penawaran Tenaga Kerja di Sektor Informal Kota Makassar (Studi Kasus Subsektor Pedagang Keliling)”, *Skripsi*, (Makassar: Unismuh Makassar, 2019), hlm 10-11, https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/8021-Full_Text.pdf.

⁵⁰ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 321.



Gambar: 2.1 Kerangka Pikir

D. Hipotesis Penelitian

Setiap rumusan masalah yang telah ditetapkan akan membutuhkan jawaban sementara yang disebut juga sebagai hipotesis. Dikatakan jawaban sementara karena hanya didasarkan oleh teori-teori relevan dan belum berdasarkan atau belum dibuktikan secara langsung oleh penemuan-penemuan nyata dari hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti.⁵¹ Adapun jawaban sementara yang diajukan peneliti yaitu:

1. Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Kegiatan investasi pada suatu perusahaan ataupun badan usaha lain akan berdampak pada penambahan modal yang dapat digunakan untuk melakukan kegiatan produksi. Menurut teori Keynes, ada keterkaitan dari investasi dengan tingkat penyerapan tenaga kerja, sehingga dengan meningkatnya investasi dapat menambah kesempatan kerja oleh instansi atau badan usaha lainnya.⁵²

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & B)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 96.

⁵² Siti Laila Magfirani, "Pengaruh Investasi dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil di Kabupaten Gowa", *Skripsi*, (Makassar: Unismuh Makassar, 2021), hlm. 3, https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/21150-Full_Text.pdf

Seperti dengan hasil penelitian dari I Made Prastawa Adi Guna dan Nyoman Yuliarni, bahwasanya investasi memberikan pengaruh positif serta signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Bali.⁵³ Maka dari hal tersebut akan diajukan hipotesis seperti:

H_1 = Investasi Berpengaruh Signifikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sulawesi Selatan.

H_0 = Investasi Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sulawesi Selatan.

2. Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Upah minimum yang diberlakukan setiap provinsi dapat diartikan sebagai standar harga atau imbalan terendah oleh tenaga yang dikobarkan karyawan dalam kegiatan produksi. Dari definisi tersebut juga mengartikan bahwa hanya sebagian karyawan yang harus memperoleh bayaran yang setara dari tingkat upah minimum. Peningkatan upah minimum diharapkan mampu meningkatkan produktivitas masyarakat dalam melakukan kegiatan produksi.

Seperti yang dikemukakan oleh Elsa Susanti dari hasil pengamatannya, bahwasanya upah minimum memberikan pengaruh positif serta signifikan terhadap tingkat penyerapan tenaga kerja pada Industri Kerajinan Kulit di

⁵³ I Made Prastawa Adi Guna dan Nyoman Yuliarni, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Investasi dan Upah Minimum Terhadap Kesempatan Kerja dan IPM Kabupaten/Kota Provinsi Bali", *Jurnal Ekonomi Pembangunan UNUD*, Vol.10, No. 9, (Bali: 2019), <https://ojs.unud.ac.id/-index.php/eep/article/download/58289/41433/>

Kabupaten Magetan.⁵⁴ Sesuai dari temuan tersebut maka diajukan hipotesis seperti:

H_2 = Upah Minimum Berpengaruh Signifikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sulawesi Selatan.

H_0 = Upah Minimum Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sulawesi Selatan.

3. Pengaruh Investasi dan Upah Minimum Secara Bersama-sama Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Laila Magfirani menyatakan adanya kontribusi yang substansial antara investasi serta upah minimum bagi penyerapan tenaga kerja.⁵⁵ Sejalan dengan hal tersebut lantas diajukan jawaban sementara seperti:

H_3 = Investasi dan Upah Minimum Berpengaruh Signifikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sulawesi Selatan.

H_0 = Investasi dan Upah Minimum Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sulawesi Selatan.

⁵⁴ Elsa Susanti, "Pengaruh Upah Minimum dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Selatan dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2008-2017", *Skripsi*, (Lampung: UIN Raden Intan, 2019), <http://repository.radenintan.ac.id/8424/>

⁵⁵ Siti Laila Magfirani, "Pengaruh Investasi dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil di Kabupaten Gowa", *Skripsi*, (Makassar: Unismuh Makassar, 2021), https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/21150-Full_Text.pdf

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif menjadi jenis penelitian dari penelitian ini. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka serta penganalisisan dengan statistik. Karena didasarkan oleh filsafat positivisme, teknik ini juga dikenal sebagai pendekatan positivistik. Pendekatan ini bersifat ilmiah karena memasukkan unsur-unsur ilmiah seperti obyektif, konkrit, rasional, terukur dan sistematis.⁵⁶

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Provinsi Sulawesi Selatan menjadi lokasi yang dipilih dalam penelitian ini. Sedangkan berdasarkan waktu penelitiannya maka penelitian dilaksanakan pada bulan Juni s/d September 2022.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Independen (Bebas)

Variabel bebas ialah variabel yang mempengaruhi ataupun yang menjadi sebab munculnya variabel terikat. Adapun variabel bebas yang diuji dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Investasi (X_1)

Investasi ialah kegiatan pemanfaatan aset diluar konsumsi dengan cara penanaman atau pembelian modal oleh perseorangan atau badan usaha, oleh

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & B)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 13.

penduduk dalam negeri maupun penduduk asing untuk terus memiliki sumber penghasilan dalam jangka waktu yang panjang.

b. Upah Minimum (X_2)

Upah minimum ialah suatu batas pengupahan paling rendah (minimum) yang diberikan kepada karyawan sebagai bayaran oleh perusahaan atau pemberi kerja atas keterlibatannya dalam proses produksi.

2. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel terikat ialah variabel yang dipengaruhi ataupun yang merasakan dampak atas kemunculan variabel bebas. Adapun variabel dependen yang dikaji ialah penyerapan tenaga kerja, merupakan bertambahnya lapangan kerja yang terisi sehingga berdampak pada peningkatan jumlah penduduk (angkatan kerja) yang mendapatkan pekerjaan baik pada suatu perusahaan atau badan usaha lain.

D. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Semua hal dengan karakter ataupun sifat-sifat yang sama sehingga dapat dijadikan sebagai sasaran penelitian atau pengamatan dalam model penelitian disebut sebagai populasi.⁵⁷ Berdasarkan pengertian tersebut maka penelitian ini akan menggunakan populasi berupa seluruh data yang berhubungan dengan objek penelitian. Dikarenakan data yang tersedia hanya dari tahun 2006-2021, maka populasi dalam penelitian ini berupa seluruh perkembangan jumlah investasi, upah minimum dan angkatan kerja yang bekerja di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2006-2021.

⁵⁷ Nuryadi dkk., *Dasar-dasar Statistik Penelitian*, (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), hlm. 8.

b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang telah dipilih sebagai objek pengamatan langsung, sehingga dari sampel ini akan dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan.⁵⁸ Untuk itu, sampel dapat dianggap sebagai sebagian objek dalam mewakili keseluruhan populasi. Adapun model penetapan sampel yang digunakan ialah *nonprobability sampling* melalui *purposive sampling*, yaitu cara menetapkan dengan beberapa pertimbangan.⁵⁹ Adapun pertimbangan tersebut ialah laporan tahunan investasi, upah minimum, serta angkatan kerja yang bekerja di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2006 – 2021 yang diakses melalui website resmi www.bps.go.id.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Dokumentasi

Teknik ini merupakan teknik mengumpulkan informasi dengan memanfaatkan hasil pendokumentasian, contohnya seperti catatan tahunan, dokumen, buku teori, dasar hukum atau dalil dan sebagainya yang memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian.⁶⁰ Untuk itu, informasi yang digunakan dalam pengamatan ini diperoleh melalui hasil penerbitan BPS Provinsi Sulawesi Selatan.

⁵⁸ Nuryadi dkk., *Dasar-dasar Statistik Penelitian*, (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), hlm. 8.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & B)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 124.

⁶⁰ Izhartati, “Pengaruh Investasi dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Bandar Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam”, *Skripsi*, (Lampung: UIN Raden Intan, 2017), hlm. 75, <http://repository.radenintan.ac.id/22961/1/SKRIPSI.pdf>

2. Studi Pustaka

Teknik kedua yang akan digunakan ini ialah sebuah cara merangkum data-data relevan yang sesuai dengan tema pengamatan. Sehingga penghimpunan informasi akan dilakukan melalui studi kepustakaan, seperti buku, naskah, jurnal, koran, penelitian terdahulu, dokumen, dan sebagainya yang mempunyai persamaan dengan kajian teori ataupun masalah yang diteliti.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ialah sebuah saran ataupun media yang dipergunakan untuk mempermudah proses pengumpulan informasi. Sehingga mampu menghasilkan data yang akurat, lengkap maupun sistematis. Data sekunder menjadi sumber informasi yang dipergunakan dipenelitian ini. Untuk itu instrumen penelitian yang dipergunakan dalam pengamatan ini ialah berupa dokumen. Adapun dokumen yang dimaksud ialah dokumen dari hasil dokumentasi jumlah pengrealisasian investasi, standar upah minimum, serta tingkat penyerapan tenaga kerja.

G. Teknik Analisa Data

Apabila seluruh data telah berhasil dikumpulkan, maka tahap berikutnya akan dilakukan penganalisisan data. Analisis data ialah sebuah upaya pengelolaan data sehingga mampu menghasilkan kesimpulan dalam menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Model penganalisisan yang dilakukan dipenelitian ini merupakan analisis regresi berganda. Adapun teknik penganalisisan data dilakukan dengan tahapan-tahapan berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Model regresi yang baik ialah dengan menunjukkan nilai residual yang berdistribusi normal. Oleh karenanya pengujian ini berfungsi dalam memastikan apakah di dalam model regresi, informasi yang diperoleh berdistribusi normal ataupun tidak normal. Pengambilan keputusan untuk menetapkan sebuah data telah berdistribusi normal ialah ketika signifikansi bernilai $> 0,05$.

b. Uji Multikolinearitas

Pengetesan ini berfungsi dalam memastikan ditemukan ataupun tidak ditemukannya korelasi antara variabel independen dari model pengujian. Oleh karena itu kemunculan korelasi antara variabel independen akan mengindikasikan bahwa data yang digunakan belum terhindar oleh gejala multikolinearitas, sedangkan model regresi yang baik apabila terhindar oleh multikolinearitas. Penentu sebuah model pengujian terbebas oleh multikolinearitas yakni dari memperhatikan nilai tolerance serta nilai VIF. Sesuai dengan pendapat Ghozali maka tidak terjadinya multikolinearitas dapat dinyatakan dengan tolerance bernilai $> 0,1$ ataupun VIF bernilai < 10 .⁶¹

⁶¹ Agus Tri Basuki, *Pengantar Ekonometrika (Dilengkapi Penggunaan Eviews)*, (Yogyakarta: Danisa Media, 2016), hlm. 60.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengetesan ini berfungsi dalam memastikan bahwa tidak ditemukannya perbedaan atau ketidaksesuaian varians oleh penelitian satu dengan penelitian lainnya. Apabila terjadi ketidaksesuaian variansi residual dalam sebuah penelitian ke penelitian lain maka hal tersebut mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Pengamatan yang baik ditandai dengan terjadinya homoskedastisitas yaitu variansi oleh residual suatu penelitian dengan penelitian lainnya bersifat konstan.⁶²

d. Uji Linearitas

Pengujian ini berfungsi dalam memastikan adanya dan tidak adanya hubungan linear dari variabel-variabel pengujian. Apabila hubungan dari variabel bebas serta variabel terikat bersifat linear maka telah mengindikasikan terdapat kelayakan dalam model regresi yang sedang diuji.

e. Uji Autokorelasi

Pengetesan ini dilakukan dalam memastikan bahwa tidak ditemukan korelasi di antara kesalahan pengganggu dari beberapa tahun ataupun rentang waktu lainnya. Apabila terjadi korelasi antara kesalahan pengganggu maka bisa disimpulkan bahwa telah terjadi gejala autokorelasi sehingga model regresi yang diuji tidak normal.⁶³

⁶² Agus Tri Basuki, *Pengantar Ekonometrika (Dilengkapi Penggunaan Eviews)*, (Yogyakarta: Danisa Media, 2016), hlm. 62.

⁶³ Sihabudin, dkk., *Ekonometrika Dasar Teori dan Praktik Berbasis SPSS*, (Jawa Tengah: CV. Pena Persada, 2021), hlm. 102.

2. Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda ialah model analisis yang melibatkan dua ataupun lebih variabel bebas terhadap variabel terikat.⁶⁴ Sehingga model penganalisisan bertujuan untuk memastikan ada ataupun tidak adanya kontribusi oleh variabel independen akan variabel dependen yang diuji secara statistik. Untuk mendapatkan hasil dari model regresi maka peneliti menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Penyerapan Tenaga Kerja

a = Konstanta

β = Koefisien Regresi Variabel Independen

X_1 = Investasi

X_2 = Upah Minimum

e = *Standard Error*

3. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Individual (Uji-t)

Uji t berfungsi dalam memastikan bagaimana kontribusi dari setiap variabel independen secara tersendiri ataupun dalam menetapkan variabel mana saja yang memberikan kontribusi kepada variabel terikat maka akan dilakukan pengujian parsial (uji t) dengan tingkat signifikan yang akan

⁶⁴ Johan Harian, *Analisis Regresi Linear*, (Jakarta: Gunadarma, 2018), hlm. 13.

dipergunakan ialah 0,05 dengan dasar penetapan kesimpulan seperti berikut:

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya dalam hipotesis tersebut terdapat pengaruh signifikan dari faktor-faktor yang diselidiki.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya dalam hipotesis tersebut tidak terdapat pengaruh signifikan dari variabel-variabel yang diselidiki.⁶⁵

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Pengujian ini berfungsi dalam memastikan apakah secara simultan seluruh variabel independen akan memberikan pengaruh kepada variabel dependen. Menurut Ghozali tingkatan signifikan yang dapat dipilih ialah 0,05 atau 5% atas standar pengambilan kesimpulan seperti berikut:

- 1) Apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya seluruh variabel bebas memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Apabila nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak Artinya seluruh variabel bebas tidak

⁶⁵ M. Taufikurrahman, "Pengaruh PT. Mars Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Desa Cendana Hijau Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur", *Skripsi*, (Luwu: IAIN Palopo, 2020), hlm. 35, https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/sharia_finance/articel/download/1752/1265.

memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.⁶⁶

c. Uji Koefisien Determinasi (Uji- R^2)

Pengetesan ini berfungsi dalam memastikan sebesar apa kekuatan variabel independen untuk mempengaruhi variabel dependen. Tingginya angka R^2 mengartikan besarnya kontribusi dari seluruh variabel bebas kepada variabel terikat. Ketika R^2 mendakati satu, maka variabel bebas menyediakan hampir seluruh data yang diperlukan dalam menjelaskan perubahan variabel terikat.⁶⁷



⁶⁶ Binus, “Uji Simultan dalam Regresi Linear”, 12 Agustus 2021, <https://accounting.binus.ac.id/-memahami-uji-f-regresi-linear/>, Diakses pada 29 April 2022.

⁶⁷ Suyono, *Analisis Regresi untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hlm. 80.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

a. Letak dan Kondisi Geografis

Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu daerah Indonesia yang bertempat di wilayah pulau Sulawesi dan beribukotakan Makassar. Sulawesi Selatan terletak antara $0^{\circ} 12' - 8^{\circ}$ dan $116^{\circ} 48' - 122^{\circ} 36'$ Bujur Timur. Di bagian Timur Sulawesi Selatan dibatasi oleh Provinsi Sulawesi Tenggara serta Teluk Bone, di bagian Barat dibatasi oleh Selat Makassar, di sebelah Selatan dibatasi oleh Laut Flores, dan di sebelah Utara dibatasi oleh Provinsi Sulawesi Tengah serta Sulawesi Barat. Provinsi Sulawesi Selatan memiliki luas wilayah mencapai $45.717,48 \text{ km}^2$ dengan 21 kabupaten dan 3 kota sehingga berdasarkan jumlah keseluruhan terdiri dari 24 kabupaten/kota.⁶⁸

b. Keadaan Demografis

Provinsi Sulawesi Selatan menempati posisi ketujuh sebagai wilayah dengan angka penduduk terbanyak. Pada setiap tahunnya penduduk Provinsi Sulawesi Selatan terus mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan jumlah penduduk mencapai 9.139,5 ribu jiwa dengan persentase peningkatan sebesar 0,55% dari jumlah penduduk 9.073,5 pada

⁶⁸ Badan Pusat Statistik, *Provinsi Sulawesi Selatan dalam Angka*. (Sulawesi Selatan: BPS 2021), hal 3.

tahun 2020. Kota Makassar menjadi daerah dengan angka penduduk terbesar yakni mencapai 1.427,6 ribu jiwa sedangkan Kepulauan Selayar menempati jumlah penduduk terendah dengan angka 138,8 ribu jiwa di Provinsi Sulawesi Selatan.⁶⁹

2. Statistik Deskriptif Karakteristik Variabel

Terdapat 2 variabel bebas serta 1 variabel terikat dari penelitian ini. Adapun yang dijadikan variabel bebas ialah investasi (X1), upah minimum (X2), dan yang dijadikan variabel terikat ialah penyerapan tenaga kerja (Y).

a. Investasi

Sebuah bentuk kegiatan pemanfaatan modal untuk melakukan usaha di wilayah tertentu yang dapat dilakukan oleh perseorangan ataupun badan usaha dalam negeri ataupun luar negeri disebut sebagai investasi. Tujuan dalam kegiatan investasi dapat berupa penciptaan lapangan pekerjaan, pertumbuhan ekonomi bagi wilayah yang bersangkutan, dan berbagai macam tujuan lainnya.

Dalam penelitian ini, investasi digambarkan dengan nilai realisasi penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan penanaman modal asing (PMA) yang kemudian dijumlahkan untuk mendapatkan nilai keseluruhan dari investasi. Dari 16 tahun terakhir perkembangan investasi yang terjadi di Sulawesi Selatan cenderung fluktuatif dengan nilai paling tinggi tercatat pada tahun 2021 serta yang paling rendah tercatat pada tahun 2006. Selebihnya bisa ditinjau dari data dalam tabel 4.1 di bawah ini:

⁶⁹ Badan Pusat Statistik, *Provinsi Sulawesi Selatan dalam Angka*. (Sulawesi Selatan: BPS, 2021), hal 61.

Tabel 4.1
Perkembangan Realisasi Investasi di Provinsi Sulawesi Selatan
Tahun 2006-2021

Tahun	Penanaman Modal dalam Negeri	Penanaman Modal Asing	Jumlah Investasi
2006	68.600.000.000	119.064.000.000	187.664.000.000
2007	1.100.000.000	723.800.000.000	724.900.000.000
2008	1.105.200.000.000	305.505.000.000	1.410.705.000.000
2009	1.137.800.000.000	591.513.200.000	1.729.313.200.000
2010	3.212.300.000.000	3.972.223.800.000	7.184.523.800.000
2011	3.986.300.000.000	812.492.800.000	4.798.792.800.000
2012	2.318.900.000.000	5.633.742.000.000	7.952.642.000.000
2013	921.000.000.000	5.641.069.200.000	6.562.069.200.000
2014	4.949.600.000.000	3.494.396.000.000	8.443.996.000.000
2015	9.215.300.000.000	3.218.373.500.000	12.433.673.500.000
2016	3.334.600.000.000	5.004.910.000.000	8.339.510.000.000
2017	1.969.400.000.000	9.657.014.400.000	11.626.414.400.000
2018	3.275.900.000.000	8.937.673.200.000	12.213.573.200.000
2019	5.672.600.000.000	4.267.265.200.000	9.939.865.200.000
2020	9.142.000.000.000	3.330.190.500.000	12.472.190.500.000
2021	12.075.400.000.000	4.436.707.600.000	16.512.107.600.000

Sumber: Badan Pusat Statistik Negara Indonesia. 2022

b. Upah Minimum

Upah minimum ialah sebuah batasan penerimaan bulanan terendah yang diberikan pemberi kerja kepada pekerjanya atas keterlibatannya dalam kegiatan produksi. Penetapan tingkat upah minimum provinsi didasarkan atas kondisi ekonomi dan ketenagakerjaan.

Dalam penelitian ini, upah minimum yang digunakan adalah upah minimum yang berlaku di Provinsi Sulawesi pada setiap tahunnya. Berdasarkan data upah minimum yang telah dikumpulkan telah

menjelaskan bahwasanya upah minimum Provinsi Sulawesi Selatan selalu memperoleh penambahan disetiap tahunnya, dengan peningkatan upah tertinggi tercatat pada tahun 2014 dan peningkatan terendah terjadi di 2021. Kondisi tersebut bisa ditinjau dari data yang disediakan berikut:

Tabel 4.2
Perkembangan Tingkat Upah Minimum Regional/Provinsi
Sulawesi Selatan Tahun 2006-2021

Tahun	Upah Minimum Provinsi
2006	612.000
2007	673.200
2008	740.520
2009	905.000
2010	1.000.000
2011	1.100.000
2012	1.200.000
2013	1.440.000
2014	1.800.000
2015	2.000.000
2016	2.250.000
2017	2.500.000
2018	2.647.767
2019	2.860.382
2020	3.103.800
2021	3.165.000

Sumber: Badan Pusat Statistik Negara Indonesia. 2022

c. Penyerapan Tenaga Kerja

Suatu kegiatan yang ditandai dengan bertambahnya jumlah penduduk usia kerja yang berhasil terserap untuk melakukan pekerjaan di suatu wilayah disebut sebagai penyerapan tenaga kerja. Maraknya kesempatan kerja dalam berbagai jenis lapangan pekerjaan akan sangat

memungkin dalam pemerataan pendapatan yang berujung pada peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat.

Dipenelitian ini, penyerapan tenaga kerja diambil dari jumlah penduduk yang bekerja pada setiap tahun tertentu. Melalui jumlah penduduk yang bekerja dari tahun ke tahun, maka dapat menggambarkan keadaan penyerapan tenaga kerja dalam suatu wilayah. Di Provinsi Sulawesi Selatan kondisi penyerapan tenaga kerja cenderung fluktuatif, yang mana hal tersebut bisa dilihat dari data yang tersedia pada tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Bekerja dan Belum Bekerja di Provinsi Sulawesi Selatan
Tahun 2006-2021

Tahun	Penduduk Bekerja	Penduduk Belum Bekerja	Angkatan Kerja
2006	2.635.415	370.308	3.005.723
2007	2.939.463	372.714	3.312.177
2008	3.136.111	311.768	3.447.879
2009	3.222.256	314.664	3.536.920
2010	3.272.365	298.952	3.571.317
2011	3.375.498	236.926	3.612.424
2012	3.351.908	208.983	3.560.891
2013	3.291.280	176.912	3.468.192
2014	3.527.036	188.765	3.715.801
2015	3.485.492	220.636	3.706.128
2016	3.694.712	186.291	3.881.003
2017	3.598.663	213.695	3.812.358
2018	3.774.924	213.105	3.988.029
2019	3.830.096	200.304	4.030.400
2020	4.006.620	269.817	4.276.437
2021	4.160.433	252.349	4.412.782

Sumber: *Provinsi Sulawesi Selatan dalam Angka. 2022*

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Data yang berhasil dikumpulkan terlebih dahulu haruslah sesuai dengan ketentuan normalitas. Dipenelitian ini diterapkan model *One-sample kolmogorov-smirnov* atas dasar penentuan sebuah data telah berdistribusi normal ataupun belum ialah melalui nilai signifikansi $> 0,05$.

Adapun hasil pengujian ini yaitu:

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,01464433
Most Extreme Differences	Absolute	,138
	Positive	,138
	Negative	-,103
Kolmogorov-Smirnov Z		,553
Asymp. Sig. (2-tailed)		,920

a. Test distribution is Normal.

Sumber: SPSS 25 data diolah tahun 2022

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan model *One-sample kolmogorov-smirnov* di atas, telah memperlihatkan nilai signifikansi sebesar 0,920. Sehingga data dipenelitian ini telah memenuhi ketentuan normalitas atau data terdistribusi dengan normal yang dibuktikan oleh nilai signifikansi $> 0,05$.

b. Uji Multikolinearitas

Informasi atau bahan penganalisisan dalam sebuah penelitian haruslah terlepas oleh indikasi multikolinearitas, indikasi tersebut ditandai dengan terjadinya korelasi antara variabel bebas. Pengambilan keputusan dari pengujian ini dapat dilihat melalui jumlah *tolerance* atau VIF. Ketika jumlah *tolerance* $> 0,1$ serta jumlah VIF < 10 maka tidak terdapat indikasi multikolinearitas.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	5,320	,103		51,806	,000	
	Investasi	,032	,015	,343	2,162	,050	,258 3,875
	Upah						
	Minimum	,131	,032	,645	4,060	,001	,258 3,875

a. Dependent Variable: Penyerapan_Tenaga_Kerja

Sumber: SPSS 25 data diolah tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan jumlah VIF dari investasi (X1) sebesar 3,875, upah minimum (X2) sebesar 3,875 dinyatakan di bawah angka 10. Adapun berdasarkan nilai *tolerance* dari kedua variabel yakni variabel investasi dan upah minimum berada pada angka 0,258 di atas 0,1 sehingga cukup bukti untuk menyatakan tidak terdapat indikasi multikolinearitas antara variabel independen.

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas berfungsi dalam memastikan bahwasanya tidak ditemukannya perbedaan atau ketidaksesuaian varians oleh penelitian satu dengan penelitian lainnya. Apabila terjadi ketidaksesuaian variansi residual dalam sebuah penelitian ke penelitian lain maka hal tersebut mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Adapun model pengujian yang digunakan ialah uji *glejser* dengan cara memprediksi tidak ditemukannya heteroskedastisitas dapat dilihat dari nilai signifikan pada setiap variabel $> 0,05$.

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	,020	,057		,351	,731
	Investasi	-,006	,008	-,375	-,699	,497
	Upah	,010	,018	,313	,584	,569
	Minimum					

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: SPSS 25 data diolah tahun 2022

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, maka diketahui bahwasanya variabel investasi serta variabel upah minimum diperoleh nilai signifikansi X1 sebesar 0,497 sedangkan X2 sebesar 0,569, untuk itu bisa dinyatakan tidak ditemukannya masalah heteroskedastisitas dari model regresi.

d. Uji Linearitas

Pengujian ini berfungsi dalam memastikan adanya dan tidak adanya hubungan linear dari variabel-variabel pengujian. Apabila hubungan dari variabel bebas serta variabel terikat bersifat linear maka telah mengindikasikan terdapat kelayakan dalam model regresi yang sedang diuji. Adapun jika nilai signifikansi pada setiap variabel $> 0,05$ maka cukup untuk menyatakan data telah memenuhi asumsi linearitas (terjadi hubungan linearitas di antara variabel bebas dan variabel terikat).

Tabel 4.7
Hasil Uji Linearitas Variabel Investasi

ANOVA Table			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Penyerapan Tenaga Kerja * Investasi	Between Groups	(Combined)	,037	14	,003	3,299	,409
		Linearity	,031	1	,031	38,134	,102
		Deviation from Linearity	,006	13	,000	,619	,774
	Within Groups		,001	1	,001		
	Total		,038	15			

Sumber: SPSS 25 data diolah tahun 2022

Berdasarkan hasil uji linearitas pada tabel Anova, ditemukan signifikansi bernilai 0,774 atau melebihi 0,05. Dengan kesimpulan bahwasanya ada hubungan linear dari variabel investasi dengan variabel penyerapan tenaga kerja.

Tabel 4.8
Hasil Uji Linearitas Variabel Upah Minimum

ANOVA Table			Sum of		Mean	F	Sig.
			Squares	Df	Square		
Penyerapan	Between	(Combined)	,033	6	,006	11,175	.001
Tenaga Kerja *	Groups	Linearity	,031	1	,031	63,307	.000
Upah Minimum		Deviation	,002	5	,000	,749	.607
		from Linearity					
	Within Groups		,004	9	,000		
	Total		,038	15			

Sumber: SPSS 25 data diolah tahun 2022

Sama halnya dengan hubungan variabel investasi dengan penyerapan tenaga kerja, maka variabel upah minimum juga mempunyai hubungan linear dengan penyerapan tenaga kerja yang dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,607 atau melebihi 0,05.

e. Uji Autokorelasi

Pengetesan ini dilakukan dalam memastikan bahwa tidak ditemukan korelasi diantara kesalahan pengganggu dari beberapa tahun ataupun rentang waktu lainnya. Apabila didapatkan korelasi antara kesalahan pengganggu maka bisa disimpulkan bahwa telah terjadi gejala autokorelasi sehingga model regresi yang diuji tidak normal. Untuk itu model yang digunakan dalam mendeteksi ada atau tidak adanya permasalahan tersebut ialah dengan uji *Runs test* seperti berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-,00036
Cases < Test Value	8
Cases >= Test Value	8
Total Cases	16
Number of Runs	8
Z	-,259
Asymp. Sig. (2-tailed)	,796

a. Median

Sumber: SPSS 25 data diolah tahun 2022

Dari hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan model *Runs test* membuktikan bahwasanya jumlah signifikansi sebesar 0,796 atau lebih 0,05, sehingga mengartikan bahwasanya residual random ataupun tidak ditemukannya gejala autokorelasi pada model regresi dalam penelitian ini.

4. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda ialah model analisis yang menggunakan dua ataupun lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Sehingga model penganalisisan berfungsi dalam memastikan sejauh mana kontribusi oleh variabel independen akan variabel dependen yang akan diuji dengan statistik. Untuk mendapatkan hasil dari penganalisisan ini, maka dilakukan dengan bantuan SPSS dengan model sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Penyerapan Tenaga Kerja

a = Konstanta

β = Koefisien Regresi Variabel Independen

X_1 = Investasi

X_2 = Upah Minimum

e = *Standard Error*

Tabel 4.10
Hasil Analisis Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	5,327	,106		,000
	Investasi	,033	,015	,360	,046
	Upah Minimum	,127	,033	,626	,002

a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja

Sumber: SPSS 25 data diolah tahun 2022

Sesuai hasil uji analisis linear berganda, maka bisa ditulis model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 5,327 + 0,033.X_1 + 0,127.X_2 + e$$

- a. Konstanta (a) bernilai 5,327 mengartikan bahwasanya apabila variabel investasi serta upah minimum bernilai 0 maka penyerapan tenaga kerja sebesar 5,327.

- b. Nilai koefisien regresi investasi (β_1) bernilai 0,033, mengartikan bahwa apabila variabel investasi mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka akan diikuti oleh peningkatan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,033 dengan asumsi atau ketentuan variabel lain tetap (konstan).
- c. Nilai koefisien regresi upah minimum (β_1) bernilai 0,127, mengartikan bahwa apabila variabel upah minimum mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka akan diikuti oleh peningkatan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,127 dengan asumsi variabel lain tetap (konstan).

5. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Individual (Uji-t)

Uji t dilakukan untuk melihat seberapa besar kontribusi dari setiap variabel bebas secara parsial (sendiri-sendiri) kepada variabel terikat. Dengan kriteria apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, begitupun sebaliknya. Taraf signifikan atau tingkat kesalahan (α) yang akan dipergunakan ialah 0,05 atau 5%. Adapun untuk derajat bebas (df) = jumlah sampel (n) – jumlah variabel X (k) – 1. Adapun hasil penentuan besaran nilai T_{tabel} ialah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 T_{tabel} &= (\alpha/2 ; n-k-1) \\
 &= (0,05/2 ; 16-2-1) \\
 &= (0,025 ; 13)
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel distribusi t lantas didapatkan nilai $T_{\text{tabel}} = 2,16037$. Selain itu, penetapan kesimpulan juga dapat menggunakan nilai signifikansi $< 0,05$.

Tabel 4.11
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	T
1	(Constant)	5,327	,106		50,432
	Investasi	,033	,015	,360	2,208
	Upah Minimum	,127	,033	,626	3,841

a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja

Sumber: SPSS 25 data diolah tahun 2022

Sesuai dengan hasil pengujian secara parsial, maka diketahui signifikansi variabel investasi bernilai $0,046 < 0,05$ serta T_{hitung} bernilai $2,208 > T_{\text{tabel}}$ yang bernilai $2,16037$ sehingga mengartikan bahwa H_a diterima serta H_o ditolak atau dengan kesimpulan bahwasanya variabel investasi (X1) berpengaruh signifikan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja (Y).

Adapun untuk variabel upah minimum, diketahui signifikansi bernilai $0,002 < 0,05$ serta T_{hitung} bernilai $3,841 > T_{\text{tabel}}$ yang bernilai $2,16037$ sehingga mengartikan bahwa H_a diterima serta H_o ditolak atau dengan kesimpulan bahwasanya variabel upah minimum (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja (Y).

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Pengujian ini berfungsi dalam memastikan apakah secara simultan keseluruhan variabel independen akan memberikan pengaruh kepada variabel dependen. Tingkatan kesalahan yang dipergunakan ialah 0,05 atau 5%. Adapun cara penentuan besaran nilai F_{tabel} adalah sebagai berikut:

$$df (N1) = k-1 = 3-1 = 2$$

$$df (N2) = n-k = 16-3 = 13$$

Berdasarkan tabel distribusi F maka diperoleh nilai $F_{\text{tabel}} = 3.81$. Selain itu, penetapan kesimpulan juga dapat menggunakan nilai signifikansi $< 0,05$.

Tabel 4.12
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,034	2	,017	65,868	.000 ^b
	Residual	,003	13	,000		
	Total	,038	15			

a. Dependent Variable: Penyerapan Tenaga Kerja

Sumber: SPSS 25 data diolah tahun 2022

Dari hasil uji ANOVA, diketahui F_{hitung} bernilai $65,868 > F_{\text{tabel}}$ yang bernilai 3,81 serta signifikansi bernilai $0,000 < 0,05$, lantas bisa diberikan jawaban bahwasanya dari kedua variabel bebas yakni variabel investasi serta upah minimum secara bersama-sama berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

c. Uji Koefisien Determinasi (Uji- R^2)

Pengujian ini berfungsi dalam memastikan sebesar apa kekuatan variabel independen untuk mempengaruhi variabel dependen. Tingginya angka R^2 mengartikan besarnya kontribusi dari seluruh variabel bebas kepada variabel terikat. Ketika R^2 mendekati satu, maka variabel bebas menyediakan hampir seluruh data yang diperlukan dalam menjelaskan perubahan variabel terikat.

Tabel 4.13
Hasil Uji Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,954 ^a	,910	,896	,01615

a. Predictors: (Constant), Upah Minimum, Investasi

Sumber: SPSS 25 data diolah tahun 2022

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas, menunjukkan bahwa R Square bernilai 0,910 yang berarti kemampuan variabel investasi serta variabel upah minimum dalam mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sebesar 91% sedangkan sisanya sebesar 9% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model penelitian.

Adapun pedoman dalam menentukan tingkat interpretasi terhadap koefisien determinasi dalam model regresi yaitu:

Tabel 4.14
Interprestasi Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono, Metode Penelitian. 2022

Sesuai dengan hasil uji koefisien determinasi sebesar 0,896 maka bisa ditarik kesimpulan bahwasanya kemampuan variabel bebas untuk memengaruhi variabel terikat dari model pengujian ialah dinilai sangat kuat.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sulawesi Selatan

Hasil uji parsial ataupun dengan sendiri-sendiri menunjukkan signifikansi investasi (X1) bernilai $0,046 < 0,05$ serta T_{hitung} bernilai $2,208 > T_{tabel}$ yang bernilai 2,16037, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima atau dengan makna lain variabel investasi berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja yang dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Maka bisa ditarik kesimpulan bahwasanya perubahan tingkat investasi dapat mempengaruhi kemampuan dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Kesimpulan tersebut sesuai dengan hasil pengujian I Made Prastawa Adi Guna dan Nyoman Yulliani dengan judul pengaruh tingkat pendidikan, investasi, dan upah minimum terhadap

kesempatan kerja dan IMP Kabupaten/Kota Provinsi Bali, yang menyatakan bahwasanya investasi memberikan pengaruh positif serta signifikan bagi penyerapan tenaga kerja.⁷⁰

Berdasarkan hasil penganalisisan dipenelitian ini lantas ditemukan kesesuaian dari konsep yang dikemukakan oleh Basuki Pujoalwanto di mana apabila terjadi penambahan tingkat investasi maka akan berpengaruh pada penambahan tingkat kemampuan produksi yang kemudian akan berakhir pada kemampuan penyediaan lapangan pekerjaan baru.⁷¹ Oleh karenanya penduduk yang belum bekerja atau pengangguran bisa direduksi dan kesejahteraan masyarakat dapat ditingkatkan.

Berpengaruhnya investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Selatan mengartikan bahwasanya kegiatan investasi mampu menciptakan peluang dalam kesempatan kerja. Peningkatan investasi dalam berbagai sektor akan berdampak pada penambahan maupun perluasan lapangan kerja yang dapat diisi oleh para angkatan kerja. hal ini mengindikasikan bahwa dengan maraknya pembaharuan seperti banyaknya penggunaan teknologi canggih atau padat modal dalam proses produksi tetap saja belum mampu menggantikan keterampilan dan keinovatifan yang dimiliki oleh manusia atau angkatan kerja itu sendiri. Untuk itu dengan banyak pembangunan industri padat karya yang mampu mempergunakan lebih banyak pekerja dalam kegiatan produksi di suatu daerah

⁷⁰ I Made Prastawa Adi Guna dan Nyoman Yuliarni, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Investasi dan Upah Minimum Terhadap Kesempatan Kerja dan IPM Kabupaten/Kota Provinsi Bali", *Jurnal Ekonomi Pembangunan UNUD*, Vol.10, No. 9, (Bali: 2019), <https://ojs.unud.ac.id/-index.php/eep/article/download/58289/41433/>

⁷¹ Izhartati, "Pengaruh Investasi dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Bandar Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam", *Skripsi*, (Lampung: UIN Raden Intan, 2017), hlm. 100, <http://repository.radenintan.ac.id/22961/1/SKRIPSI.pdf>.

akan memberikan kesempatan kerja yang besar bagi para penduduk usia kerja yang ada di dalamnya, sehingga jumlah penduduk belum bekerja akan mengalami penurunan dan kondisi penyerapan tenaga kerja dapat berjalan dengan stabil.

2. Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sulawesi Selatan

Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikan untuk variabel upah minimum (X_2) sebesar $0,002 < 0,05$ serta T_{hitung} bernilai $3,841 > T_{tabel}$ yang bernilai 2,16037, maka H_a diterima dan H_o ditolak ataupun dengan makna lain variabel upah minimum berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja yang dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Oleh karenanya dapat ditarik kesimpulan bahwasanya semakin tinggi tingkat upah minimum maka akan berdampak pada semakin tinggi pula kemampuannya dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Elsa Susanti dengan judul pengaruh upah minimum dan tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sumatera Selatan dalam perspektif ekonomi Islam tahun 2008-2017, yang menyatakan hasil bahwa upah minimum memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.⁷²

Penambahan tingkat upah minimum mampu mempengaruhi tingkat produktivitas pekerja maupun masyarakat dalam melakukan kegiatan ekonomi. Selain itu, kenaikan tingkat upah ini dapat meningkatkan kemampuan dalam

⁷² Elsa Susanti, "Pengaruh Upah Minimum dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Selatan dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2008-2017", *Skripsi*, (Lampung: UIN Raden Intan, 2019), <http://repository.radenintan.ac.id/8424/>

mempergunakan produk oleh masyarakat, sehingga berdampak pada penambahan angka pekerja yang dibutuhkan dalam kegiatan produksi oleh setiap instansi ataupun badan usaha lainnya.

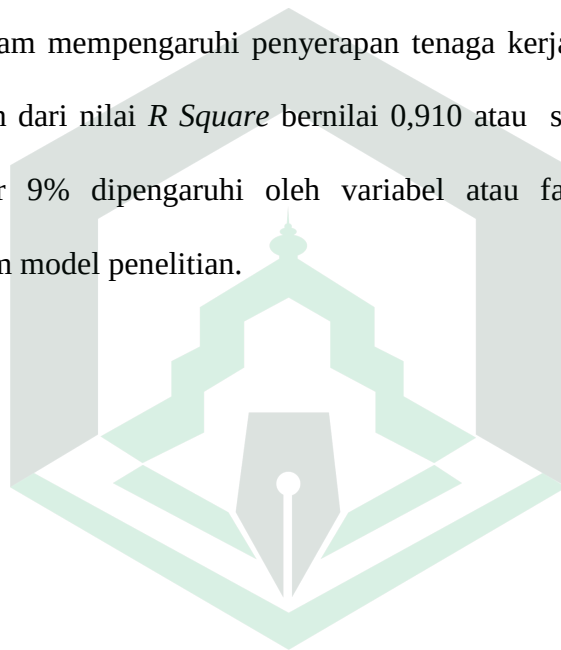
Berpengaruhnya upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Selatan mengartikan bahwasanya tingkat upah mampu meningkatkan kemampuan dalam menciptakan lapangan kerja bagi penduduk usia kerja yang siap untuk bekerja. Kenaikan upah minimum ini akan meningkatkan permintaan pekerja yang mempunyai keterampilan atau kemampuan, namun di lain sisi bisa mengurangi permintaan pekerja yang kurang mempunyai kemampuan atau *skill*, pendidikan standar, serta tenaga kerja yang telah mengalami penurunan produktifitas saat melakukan pekerjaan. Peningkatan tingkat upah minimum akan meningkatkan kemampuan daya beli masyarakat akan produk-produk yang dipasarkan produsen, yang mana dari kondisi tersebut produsen akan meningkatkan skala produksinya sehingga memungkinkan dalam penambahan jumlah pekerja ataupun penyediaan lowongan kerja bagi para angkatan kerja yang siap untuk bekerja.

3. Pengaruh Investasi dan Upah Minimum Secara bersama-sama Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sulawesi Selatan

Berdasarkan hasil uji secara bersama-sama diketahui signifikansi bernilai $0,000 < 0,05$ serta F_{hitung} bernilai $65,868 > F_{tabel}$ yang bernilai 3,81, lantas bisa ditarik kesimpulan H_a diterima serta H_0 ditolak atau variabel investasi serta upah minimum dengan bersama-sama mempengaruhi penyerapan tenaga kerja yang dibuktikan dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Kesimpulan tersebut

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Laila Magfirani menyatakan adanya pengaruh yang signifikan antara investasi serta upah minimum bagi penyerapan tenaga kerja industri kecil di Kabupaten Gowa.⁷³

Berpengaruhnya kedua variabel independen yang dimuat dalam penelitian ini menandakan bahwa kemampuan penyediaan kesempatan kerja di Provinsi Sulawesi Selatan dipengaruhi oleh keadaan investasi dan tingkat upah minimum yang ditetapkan. Kemampuan variabel investasi dan upah minimum terbilang sangat kuat dalam mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi yang dibuktikan dari nilai *R Square* bernilai 0,910 atau sebesar 91% sementara sisanya sebesar 9% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak dijelaskan dalam model penelitian.



⁷³ Siti Laila Magfirani, “Pengaruh Investasi dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil di Kabupaten Gowa”, *Skripsi*, (Makassar: Unismuh Makassar, 2021), hlm. 3, https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/21150-Full_Text.pdf

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Sesuai dengan rumusan masalah serta hasil penganalisisan data dari setiap variabel, maka akan diuraikan beberapa kesimpulan seperti:

1. Variabel investasi (X1) berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Selatan, yang ditandai dengan signifikansi bernilai $0,046 < 0,05$ serta T_{hitung} bernilai $2,208 > T_{tabel}$ yang bernilai $2,16037$ sehingga H_0 ditolak serta H_a diterima.
2. Variabel upah minimum (X2) berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Selatan, yang ditandai dengan signifikansi bernilai $0,002 < 0,05$ serta T_{hitung} bernilai $3,841 > T_{tabel}$ yang bernilai $2,16037$ sehingga H_0 ditolak serta H_a diterima.
3. Variabel investasi (X1) dan upah minimum (X2) berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Sulawesi Selatan yang ditandai dengan signifikansi bernilai $0,000 < 0,05$ serta F_{hitung} bernilai $65,868 > F_{tabel}$ yang bernilai $3,81$ sehingga H_0 ditolak serta H_a diterima. Kemampuan variabel investasi (X1) dan upah minimum (X2) dalam mempengaruhi penyerapan tenaga kerja terbilang sangat kuat yakni sebesar 91% sementara sisanya sebesar 9% dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang belum dijelaskan dalam model penelitian.

B. Saran

Sesuai dengan pembahasan yang dijelaskan dipenelitian ini, lantas besar harapan penulis kedepannya untuk hasil yang lebih baik mengenai objek yang setara dengan penelitian ini. Untuk itu akan diberikan saran-saran seperti:

1. Saran bagi masyarakat, melalui hasil penelitian ini diharapkan adanya kesiapan diri dalam memasuki dunia kerja. Dikarenakan tuntutan dunia kerja yang menginginkan tenaga kerja dengan produktivitas yang tinggi. Dengan adanya kesiapan ini baik secara kemampuan, pendidikan atau lain sebagainya dapat memberikan pekerjaan dengan upah yang layak.
2. Saran bagi pemerintah, diharapkan penanganan yang lebih baik lagi mengenai pemanfaatan dan pengalokasian investasi untuk lebih direalisasikan pada perusahaan atau badan usaha yang sekiranya mampu menyerap banyak tenaga kerja, sehingga tersedia lapangan kerja yang mampu meningkatkan kesempatan kerja bagi para angkatan kerja yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan.
3. Saran bagi peneliti selanjutnya, dari hasil penelitian ini diharapkan bisa membantu atau menjadi sumber referensi yang sehubungan dengan objek yang setara maupun dari topik lain yang tidak dibahas dari penelitian ini. Karena penelitian ini masih jauh dengan kesempurnaan maka besar harapan peneliti untuk pengembangan variabel ataupun populasi penelitian agar bisa mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arno, Abd. Kadir., Fasiha, Muh. Ruslan Abdullah, dan Ilham. "Analysis on Poverty Inequality in South Sulawesi Indonesia by Using Importance Performance Analysis (IPA). *Jurnal I-Finance*. <https://scholar.google.com/scholar>
- Anggraeni, Elly Susi. "Pengaruh Upah dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pabrik Pensil di Kecamatan Singkut Kabupaten Sarolangun". *Skripsi*. <http://repository.uinjambi.ac.id/8026/1/skripsi-%20Elly%20Susi%20Anngraeni.pdf>.
- Aziz, Abdul. 2010. *Manajemen Investasi Syariah*, (Bandung: Alfabeta).
- Badan Pusat Statistik. "Realisasi Penanaman Modal dalam Negeri dan Asing Menurut Provinsi". <https://www.bps.go.id>, Diakses pada 03 Juli 2022.
- Badan Pusat Statistik. "Upah Minimum Regional/Provinsi". <https://www.bps.go.id>, Diakses pada 03 Juli 2022.
- Badan Pusat Statistik. *Keadaan Angkatan Kerja di Provinsi Sulawesi Selatan*.
- Basuki, Agus Tri. 2016. *Pengantar Ekonometrika (Dilengkapi Penggunaan Eviews)*. (Yogyakarta: Danisa Media).
- Binus. "Uji Simultan dalam Regresi Linear". 12 Agustus 2021, <https://accounting.binus.ac.id/-memahami-uji-f-regresi-linear/>. Diakses pada 29 April 2022.
- Dinar, Muhammad., dan Muhammad Hasan. 2018. *Pengantar Ekonomi: Teori dan Aplikasi* (Makassar: CV. Nur Lina).
- Ferdiani, Kabrina Rian. "Pengertian Investasi Menurut Beberapa Ahli". <https://www.modalrakyat.id/blog/pengertian-investasi-menurut-beberapa-ahli>. Diakses pada 12 Juli 2022.
- Finaka, Andrean W. "7 Provinsi Paling Banyak Penduduknya". <https://indonesiabaik.id/infografis/7-provinsi-paling-banyak-penduduknya>. Diakses pada 12 Juli 2022.
- Ghofur, Ruslan Abdul. 2020. *Konsep Upah dalam Ekonomi Islam*. (Bandar Lampung: CV. AriasaPratama).

- Guna, I Made Prastawa Adi,. dan Nyoman Yuliarni. “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Investasi dan Upah Minimum Terhadap Kesempatan Kerja dan IPM Kabupaten/Kota Provinsi Bali”. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. <https://ojs.unud.ac.id/-index.php/eep/article/download/58289/41433/>
- Hadian. “Analisis Pengaruh Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Eksternalitas Masyarakat Desa dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada PT. Surya Utama (SUN) Kecamatan Way Kenanga Kabupaten Tulang Bawang Barat). *Skripsi*. <http://repository.radenintan.ac.id/4497/1/-SKRIPSI%20HARDIAN.pdf> .
- Hardani, Nur Hikmatul Auliyah, Helmina Andriani, Roushandy Asri Fardani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana Sukmana, dan Ria Rahmatul Istiqomah. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu).
- Harian, Johan. 2018. *Analisis Regresi Linear*. (Jakarta: Gunadarma, 2018)
- Hutauruk, Sri Yanthi. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Tenaga Kerja Industri Menengah dan Besar di Indonesia Tahun 2011-2017”. *Skripsi*. <https://repositori.USU.ac.id/bitstream/handle/123456789/-14038/160523040.pdf>.
- Iksan, Sapriansah Ali Nur Iksan., Zainal Arifin, dan M. Sri Wahyudi Suliswanto. “Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Investasi, dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Indonesia”. <https://ejournal.-umm.ac.id/index.php/jie/article/view/9482>.
- Irmawati. “Pengaruh Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil di Kabupaten Gowa”. *Skripsi*. https://digilibadmin.unismuh.ac.id-/upload/12675-Full_Text.pdf
- Izhartati. “Pengaruh Investasi dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Bandar Lampung dalam Perspektif Ekonomi Islam”. *Skripsi*. <http://repository.radenintan.ac.id/22961/1/SKRIPSI.pdf>
- Kawet, Jefry Antonius., Vecky A. J. Masinambow, George M. V. Kawung. “Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Tingkat Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Manado”. *Jurnal Pembangunan*

- Ekonomi dan Keuangan Daerah*. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jpekd/artice/download/32790/30981>
- Kementerian Agama RI. 2014. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*. (Surabaya: Halim).
- Magfirani, Siti Laila. "Pengaruh Investasi dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil di Kabupaten Gowa". *Skripsi*. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/21150-Full_Text.pdf.
- Mardiana, Andi ., dan Kadir Dina. "Sistem Pengupahan dalam Islam". *Jurnal Development Review*. <https://jurnal.unigo.ac.id/index.php/gdrev/article/download/455/255>
- Maryati, Sri., Hefrizal Handra, dan Irwan Muslim. "Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Menuju Era Bonus Demografi di Sumatera Barat". *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*. <https://jepi.fe.ui.ac.id/index.php/JEPI/article/download/833/358/>.
- Mubasysyirah, Fikriah. "Analisis Penawaran Tenaga Kerja di Sektor Informal Kota Makassar (Studi Kasus Subsektor Pedagang Keliling)". *Skripsi*. https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/8021-Full_Text.pdf.
- Nugraha, Jevi. "Tujuan Bekerja dalam Islam", <https://m.merdeka.com/jateng/tujuan-bekerja-dalam-islam-lngkap-beserta-hukumnya-kln.html>, Diakses pada tanggal 17 November 2022
- Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, dan M. Budiantara. 2017. *Dasar-dasar Statistik Penelitian*. (Yogyakarta: Sibuku Media).
- Rapanna, Patta., dan Yana Fajriah 2020. *Samudra Ekonomi*, (Makassar: Yayasan Barcode).
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketengakerjaan*.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 Tentang Penanaman Modal*.
- Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2021 Tentang Pengupahan*.

- Rusalia, Devi. “Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Kabupaten Lampung Tengah Periode Tahun 2012-2017)”. *Skripsi*. <http://repository.radenintan.ac.id/4324/1/SKRIPSI%20DEVI%20RUSALIA.pdf>.
- Rusniati, Ririn., Sudarti, dan Atut Frida Agustin. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Malang”. *Jurnal Ekonomi Syariah*. <https://ejournal-umm.ac.id/index.php/JES/article/view/7232>.
- Sihabudin, Danny Wibowo, Sri Mulyono, Jaka Wijaya Kusuma, Irvan Arofah, Besse Arnawisuda Ningsi, Edy Saputra, Ratni Purwasih, dan Syaharuddin. 2021. *Ekonomitrika Dasar Teori dan Praktik Berbasis SPSS*. (Jawa Tengah: CV. Pena Persada).
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & B)*. (Bandung: Alfabeta).
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & B*. (Bandung: Alfabeta).
- Susanti, Elsa. “Pengaruh Upah Minimum dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sumatera Selatan dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2008-2017”. *Skripsi*. <http://repository.radenintan.ac.id/8424/>
- Susilowati, Lina., dan Dwi Wahyuni. “Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Bidang Industri di Indonesia”. *Jurnal Ekonom- Manajemen-Akuntansi*. <https://journal.uwks.ac.id/index.php/equilibrium/-article/download/699/pdf>.
- Suyono. 2015. *Analisis Regresi untuk Penelitian*. (Yogyakarta: Deepublish)
- Tahir, Kurnia. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Investasi, Upah Minimum Provinsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Sulawesi Selatan”. *Jurnal Ekonomi Bisnis Syariah*. <http://journal.iaialmawar.ac.id/index.php/-jebbs/article/download/-/128/39>.
- Taufikurrahman, M. “Pengaruh PT. Mars Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Desa Cendana Hijau Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur”. *Skripsi*.

https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/sharia_finance/articel/download/1752/1265.

W, Wildan. “Pengaruh Investasi, Laju Pertumbuhan Ekonomi, dan Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Bogor”. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/efficient/article/download/27878/13330/>

Waliam, Armansyah. “Upah Berkeadilan Ditinjau dari Prespektif Islam”. *Jurnal Bisnis*. <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Bisnis/article/download/3014/2234>

Wiki, Sepakat. “Status Pekerjaan”, 22 Oktober 2018. https://sepakat.bappenas.go.id/wiki/-Status_Pekerjaan. Diakses pada 15 Maret 2022.

Wowow, Suketi Makitu. “Pengertian Hayatan Thayyibah”. <https://lawanaadney.blogspot.com/-/2019/01/pengertian-hayatan-thayyibah-menerut.html?m=1>. Diakses pada tanggal 24 April 2022.



Lampiran 1 Permohonan Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Bitti Kota Palopo 91914 Telepon 085243175771
Email: febi@iainpalopo.ac.id; Website: <https://febi.iainpalopo.ac.id/>

Nomor : B506/In.19/FEBI.04/ KS.02/08/2022
Lamp : 1 Exempler
Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

08 Agustus 2022

Yth. Pimpinan PT. Perkebunan Nusantara XIV (PTPN)

Di -
Makassar

Bersama ini disampaikan bahwa mahasiswa :

Nama	: Mar'aini
Tempat/Tanggal Lahir	: Noling, 03 Mei 2001
NIM	: 18 0401 0010
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi	: Ekonomi Syariah.
Semester	: VIII (DELAPAN)
Tahun Akademik	: 2021/2022
Alamat	: Desa Mari-Mari, Kecamatan Sabbang Selatan, Kabupaten Luwu Utara

akan melaksanakan penelitian di Provinsi Sulawesi Selatan, dalam rangka penulisan skripsi dengan Judul "Pengaruh Investasi dan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sulawesi Selatan".

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas bantuannya diucapkan terima kasih.



Ditandatangani, S.H., M.H.
NIP. 19790724 200312 1 002

Lampiran 2 Nota Dinas Tim Verifikasi Naskah Skripsi

TIM VERIFIKASI NASKAH SKRIPSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN PALOPO

NOTA DINAS

Lamp : 1 (Satu) Skripsi
Hal : Skripsi an. Mar'aini

Yth Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di

Palopo

Assalamu 'alaikum wr.wb

Tim Verifikasi Naskah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo setelah menelaah naskah skripsi sebagai berikut:

Nama : Mar'aini
NIM : 18 0401 0010
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Investasi dan Upah Minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Sulawesi Selatan

Menyatakan bahwa penulisan naskah skripsi tersebut.

1. Telah memenuhi ketentuan sebagaimana dalam *Buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis, dan Artikel Ilmiah* yang berlaku pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo.
2. Telah sesuai dengan kaidah tata bahasa sebagaimana diatur Dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia.

Demikian disampaikan untuk proses selanjutnya.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Tim Verifikasi

1. Abd. Kadir Arno, SE.Sy., M.Si
Tanggal: 16 Oktober 2022

(.....)

2. Kamriani, S.Pd
Tanggal: Oktober 2022

08 November 2022

(.....)

Lampiran 3 Data Pengujian

Tahun	Investasi	Upah Minimum	Jumlah Penduduk Bekerja
2006	187.664.000.000	612.000	2.635.415
2007	724.900.000.000	673.200	2.939.463
2008	1.410.705.000.000	740.520	3.136.111
2009	1.729.313.200.000	905.000	3.222.256
2010	7.184.523.800.000	1.000.000	3.272.365
2011	4.798.792.800.000	1.100.000	3.375.498
2012	7.952.642.000.000	1.200.000	3.351.908
2013	6.562.069.200.000	1.440.000	3.291.280
2014	8.443.996.000.000	1.800.000	3.527.036
2015	12.433.673.500.000	2.000.000	3.485.492
2016	8.339.510.000.000	2.250.000	3.694.712
2017	11.626.414.400.000	2.500.000	3.598.663
2018	12.213.573.200.000	2.647.767	3.774.924
2019	9.939.865.200.000	2.860.382	3.830.096
2020	12.472.190.500.000	3.103.800	4.006.620
2021	16.512.107.600.000	3.165.000	4.160.433

Lampiran 4 Hasil Trasformasi Data

Tahun	Investasi (Log)	Upah Minimum (Log)	Jumlah Penduduk Bekerja (Log)
2006	11,27	5,79	6,42
2007	11,86	5,83	6,47
2008	12,15	5,87	6,50
2009	12,24	5,96	6,51
2010	12,86	6,00	6,51
2011	12,68	6,04	6,53
2012	12,90	6,08	6,53
2013	12,82	6,16	6,52
2014	12,93	6,26	6,55
2015	13,09	6,30	6,54
2016	12,92	6,35	6,57
2017	13,07	6,40	6,56
2018	13,09	6,42	6,58
2019	13,00	6,46	6,58
2020	13,10	6,49	6,60
2021	13,22	6,50	6,62

Lampiran 5 Distribusi Tabel t

Pr Df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Lampiran 6 Distribusi Tabel f

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut t(N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93

Lampiran 7 Hasil Cek Plagiasi / Turnitin

ORIGINALITY REPORT			
23%	23%	10%	12%
SIMILARITY INDEX			
PRIMARY SOURCES			
1	repository.radenintan.ac.id	Internet Source	3%
2	docplayer.info	Internet Source	1%
3	digilibadmin.unismuh.ac.id	Internet Source	1%
4	repository.uinbanten.ac.id	Internet Source	1%
5	www.scribd.com	Internet Source	1%
6	digilib.uinsby.ac.id	Internet Source	1%
7	kalenderindonesia.com	Internet Source	1%
8	eprints.umm.ac.id	Internet Source	1%
9	purwakartanews.pikiran-rakyat.com	Internet Source	1%

Student Paper			
22	eprints.perbanas.ac.id	Internet Source	<1%
23	thesis.ums.ac.id	Internet Source	<1%
24	repository.ub.ac.id	Internet Source	<1%
25	etheses.iainponorogo.ac.id	Internet Source	<1%
26	ar.scribd.com	Internet Source	<1%
27	idr.uin-antasari.ac.id	Internet Source	<1%
28	repository.iainpalopo.ac.id	Internet Source	<1%
29	repository.radenfatah.ac.id	Internet Source	<1%
30	anzdoc.com	Internet Source	<1%
31	phigw.blogspot.com	Internet Source	<1%
32	repository.unika.ac.id	Internet Source	<1%
33	ejournal.unsrat.ac.id	Internet Source	<1%

10	jimfeb.ub.ac.id	Internet Source	1%
11	core.ac.uk	Internet Source	1%
12	etheses.uin-malang.ac.id	Internet Source	1%
13	Submitted to UIN Raden Intan Lampung	Student Paper	<1%
14	123dok.com	Internet Source	<1%
15	repository.unpkediri.ac.id	Internet Source	<1%
16	Submitted to Universitas Pelita Harapan	Student Paper	<1%
17	eprints.uny.ac.id	Internet Source	<1%
18	Submitted to Universitas Putera Batam	Student Paper	<1%
19	eprints.walisongo.ac.id	Internet Source	<1%
20	text-id.123dok.com	Internet Source	<1%
21	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya	Student Paper	<1%

Internet Source			
34	repositori.uin-alauddin.ac.id	Internet Source	<1%
35	repositori.usu.ac.id	Internet Source	<1%
36	Submitted to stidlahadid	Student Paper	<1%
37	digilib.uin-suka.ac.id	Internet Source	<1%
38	www.desainsurat.my.id	Internet Source	<1%
39	digilib.unismuh.ac.id	Internet Source	<1%
40	jurnal.una.ac.id	Internet Source	<1%
41	www.coursehero.com	Internet Source	<1%
42	eprints.mercubuana-yogya.ac.id	Internet Source	<1%
43	jom.unri.ac.id	Internet Source	<1%
44	journal.unnes.ac.id	Internet Source	<1%

45	library.uir.ac.id	Internet Source	<1%
46	vddocuments.mx	Internet Source	<1%
47	Submitted to Universitas Jenderal Soedirman	Student Paper	<1%
48	infotempwisatindonesiaierbaik.blogspot.com	Internet Source	<1%
49	repository.metrouniv.ac.id	Internet Source	<1%
50	repository.unwim.ac.id	Internet Source	<1%
51	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia	Student Paper	<1%
52	conference.binadarma.ac.id	Internet Source	<1%
53	eprints.unm.ac.id	Internet Source	<1%
54	repository.iainkudus.ac.id	Internet Source	<1%
55	Anton Trianto, "Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Sumatera Selatan", Akuisisi: Jurnal Akuntansi, 2017	Publication	<1%

67	ejournal.umm.ac.id	Internet Source	<1%
68	inspirasi-dttg.blogspot.com	Internet Source	<1%
69	journal.trunojoyo.ac.id	Internet Source	<1%
70	www.jptam.org	Internet Source	<1%
71	Made Ika Prastyadewi, Agus Suman, Devanto Shasta Pratomo, "Labor Absorption and Its Impact on Gross Regional Domestic Product", Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi dan Pembangunan, 2013	Publication	<1%
72	jurnal.uin-alauddin.ac.id	Internet Source	<1%
73	kaw46.wordpress.com	Internet Source	<1%
74	media.neliti.com	Internet Source	<1%
75	adoc.pub	Internet Source	<1%
76	eprints.ubhara.ac.id	Internet Source	<1%

56	Submitted to Universitas Negeri Makassar	Student Paper	<1%
57	digilib.unila.ac.id	Internet Source	<1%
58	docobook.com	Internet Source	<1%
59	ocs.upnj.ac.id	Internet Source	<1%
60	repository.uma.ac.id	Internet Source	<1%
61	www.neliti.com	Internet Source	<1%
62	www.slideshare.net	Internet Source	<1%
63	zonaartikel1000.blogspot.com	Internet Source	<1%
64	Submitted to General Sir John Kotelawala Defence University	Student Paper	<1%
65	Submitted to Universita del Piemonte Orientale	Student Paper	<1%
66	Submitted to Universitas Muria Kudus	Student Paper	<1%

77	id.scribd.com	Internet Source	<1%
78	jurnal.unimed.ac.id	Internet Source	<1%
79	repository.iainpurwokerto.ac.id	Internet Source	<1%
80	repository.unim.ac.id	Internet Source	<1%
81	repository.unj.ac.id	Internet Source	<1%
82	www.docstoc.com	Internet Source	<1%
83	ejournal.undana.ac.id	Internet Source	<1%
84	repository.usd.ac.id	Internet Source	<1%
85	Arief Rahman Hakim, Aston Pakpahan, "Apakah UMR Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja : Pendekatan Model Demometrik", Anterior Jurnal, 2021	Publication	<1%
86	ejournal.bsi.ac.id	Internet Source	<1%
87	repository.unair.ac.id	Internet Source	<1%

Lampiran 8 jadwal Kegiatan

[illegible]

Lampiran 9

RIWAYAT HIDUP



Mar'aini, Lahir di Kelurahan Noling, Kecamatan Bupon, Kabupaten Luwu, pada tanggal 03 Mei 2001. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Marsuki dan ibu HJ. Mardawia. Saat ini, penulis bertempat tinggal di Desa Mari-Mari Kecamatan Sabbang Selatan Kabupaten Luwu Utara. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2012 di SDN 59 Noling. Kemudian, ditahun yang sama menempu pendidikan di SMP Negeri 1 Noling hingga tahun 2015. Selanjutnya di tahun 2015 kembali menempuh pendidikan di SMA Negeri 4 Luwu. Setelah lulus SMA di tahun 2018, penulis kemudiaan melanjutkan pendidikan di bidang yang diminati yaitu program studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Contact person penulis: mar_aini0010@iainpalopo.ac.id
ainimar03@gmail.com